

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI SAAT DAN
PASCA PANDEMI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
INKLUSI SLB NEGRI 1 SLEMAN**

Diajukan Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



ACC untuk mengikuti sidang
munaqosah, 17 Mei 2023

Pembimbing,

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

OLEH:

Usnul Tri Agus Nur Kusuma

16422016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI SAAT DAN
PASCA PANDEMI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
INKLUSI SLB NEGRI 1 SLEMAN**

Diajukan Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

Usnul Tri Agus Nur Kusuma

16422016

Pembimbing

M Nurul Ikhsan Saleh S.Pd.I., M.Ed.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Usnul Tri Agus Nur Kusuma.
Nim : 16422016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SLB N 1 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulis ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Mei 2023

Yang menyatakan



Usnul Tri Agus Nur Kusuma

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Mei 2023 M
24 Syawal 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 298/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 20 Februari 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : USNUL TRI AGUS NUR KUSUMA

Nomor Pokok/NIMKO :16422016

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Saat dan Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SLBN 1 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Usnul Tri Agus Nur Kusuma
NIM : 16422016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Saat dan Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SLB N 1 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023
Judul Tugas Akhir : Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Saat Dan Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SLB Negeri 1 Sleman
Disusun oleh : USNUL TRI AGUS NUR KUSUMA
Nomor Mahasiswa : 16422016

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan ini diucapkan dengan tulus kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah, hikmah, dan kesabaran selama proses penulisan skripsi ini *Alhamdulillah* Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rasa syukur yang luar biasa, Izinkan saya mempersembahkan Skripsi saya kepada

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sehingga saya dapat pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.

Kedua orangtua saya Bapak Suparman dan Ibu Suminten yang selalu mendukung, menyemangati, membantu, memotivasi dan mendoakan saya selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai kehadiran dan kasih sayang mu adalah sumber kekuatan saya.

Untuk dosen pembimbing saya Bapak M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. terima kasih atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Pengajaran dan bimbingan Bapak sangat berarti bagi kesuksesan penulisan skripsi ini.

Untuk Keluarga tercinta kakak adek dan ponakan ponakan yang saya rindukan terimakasih telah menjadi inspirasi, penyemangat dan selalu memotivasi saya dalam melakukan segala hal.

Untuk teman teman seperjuangan terimakasih selalu menghibur menyemangati dan memotivasi saya.

Saya ingin berterima kasih juga kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan terwujud.

Dan terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Maka apabila kau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”¹

(Q.s Al Insyirah : 68)

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 1114.

ABSTRAK
STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI SAAT DAN PASCA PANDEMI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI SLB NEGRI 1 SLEMAN

Oleh : Usnul Tri Agus Nur Kusuma
16422016

Akibat pandemi Covid-19, berdampak pada semua pembelajaran termasuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Berbagai upaya dilakukan guru untuk menciptakan strategi pembelajaran saat pandemi. Penelitian ini bertujuan mencari tahu bagaimana guru PAI menciptakan strategi pembelajaran saat pandemi, pasca pandemi, serta dampak pasca pandemi pada siswa berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu studi kasus. Sumber data penelitian ini yaitu dari hasil wawancara dengan partisipan guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah SLB N 1 Sleman, dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informannya adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data diuji keabsahannya dengan melalui triangulasi.

Hasil dari penelitian berupa: (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI saat pandemi diantaranya pendekatan individual dikelompokkan sesuai ketunaannya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *Zoom*, *Gmeet*, *Whatsapp*, pembuatan modul pembelajaran yang diberikan ke orangtua siswa, dan kontribusi orang tua dalam membantu proses pembelajaran. (2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI pasca pandemi ialah dengan metode dan strategi belajar yang bervariasi, bebas, flexible yang tidak membosankan dan pembuatan media pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik, pembuatan media brail, diskusi dalam kelas, serta pengabungan kelas pada anak yang mempunyai karakteristik yang sama. (3) dan dampak pembelajaran saat pandemi bagi ABK yaitu guru mengulang semua materi dari awal pembelajaran daring yang mempengaruhi guru dalam penerapan strategi pembelajarannya pasca pandemi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pandemi Covid-19, Anak Berkebutuhan Khusus.

ABSTRACT

LEARNING STRATEGIES IN PAI SUBJECTS DURING AND AFTER THE PANDEMIC FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN INCLUSIVE SCHOOLS SLB NEGRI 1 SLEMAN

By : Usnul Tri Agus Nur Kusuma
16422016

As a result of the Covid-19 pandemic, it has an impact on all learning including children with special needs in inclusive classrooms. Various efforts were made by teachers to create learning strategies during the pandemic. This study aims to find out how PAI teachers create learning strategies during the pandemic, post-pandemic, and the post-pandemic impact on students with special needs at SLB N 1 Sleman.

This research uses a type of qualitative research, namely a case study. The data source of this research is from interviews with participants of PAI subject teachers and the principal of SLB N 1 Sleman, complemented by the results of observations, interviews, and documentation. The technique of determining the information is purposive sampling. Furthermore, the data analysis technique used is the technique of reduction, presentation, and conclusion drawing. The data were tested for validity through triangulation.

The results of the research are: (1) Learning strategies used by PAI teachers during the pandemic include individual approaches grouped according to their disabilities by using Zoom, Gmeet, Whatsapp learning applications, making learning modules given to parents, and the contribution of parents in helping the learning process. (2) The learning strategies used by PAI teachers after the pandemic are varied, free, flexible learning methods and strategies that are not boring and making learning media such as student worksheets, making brail media, classroom discussions, and combining classes for children who have the same characteristics. (3) And the impact of learning during the pandemic for children with disabilities is that teachers repeat all the material from the beginning of online learning which affects teachers in implementing their learning strategies after the pandemic.

Keywords: Learning Strategies, Covid-19 Pandemic, Children with Special Needs.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia dan hidayah-Nya kepada seluruh umat, Sholawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan dan kita nantikan syafaatnya kelak di yaumil. Aamiin. Sungguh karunia dan nikmat besar yang harus disyukuri karena penulis diberikan kelancaran sampai pada tahap dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N 1 Sleman, Yogyakarta”

Skripsi ini menjadi salah satu syarat yang harus di penuhi bagi Mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa, membagikan ilmu dan pengalaman kepada saya selama menempuh pendidikan S1 di PAI UII.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terimakasih telah penuh perhatian terhadap mahasiswa PAI dan selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M Nurul Ikhsan Saleh S.Pd.I., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing terimakasih telah mau meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya, dan selalu sabar memberikan dukungan dan motivasi, serta mengarahkan saya sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih telah senantiasa membimbing dan memberikan arahan serta memperhatikan progress perkuliahan mahasiswa.
8. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terimakasih telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman selama saya menempuh pendidikan S1. Semoga Bapak Ibu dilimpahkan kesehatan dan kebaikan yang melebihi dari yang telah Bapak Ibu berikan pada seluruh mahasiswa termasuk saya, aamiin.

9. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terimakasih untuk turut membantu dalam hal administrasi selama saya menempuh pendidikan S1 di program studi Pendidikan Agama Islam.
10. Seluruh pihak Sekolah SLBN 1 Sleman terimakasih telah memberikan izin dan dukungan kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Kedua Orangtua saya Bapak Suparman dan Ibu Suminten tercinta terimakasih untuk terus selalu memberi dukungan, doa, semangat dan memotivasi baik materi maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini saya sangat bersyukur dilahirkan dari Ibu dan Bapak.
12. Kepada Kakak saya Yuan Antonio dan Cristyarini Devi Normaria terimakasih telah memberi saya inspirasi dan semangat untuk terus berjuang menggapai apa yang diinginkan.
13. Kepada Adik saya Novan Rasyid Ilyasa terimakasih untuk selalu membantu dan mendukung saya.
14. Kepada Ponakan ponakan saya Gendis, Gandewa, Gesang, Dalisha, Zahira dan Zahida terimakasih telah menjadi penghibur dan penyemangat selama ini.
15. Kepada Keluarga keluarga saya di Yogyakarta terimakasih telah memberi dukunganan dan motivasi selama saya di Yogyakarta.
14. Sahabat saya Kintan mawarni terimakasih selalu menemani saya dan menyemangati saya.

15. Tutor saya Nizar Saleh Umar Seff terimakasih telah mau membantu dan membimbing saya mengerjakan dan memberikan arahan untuk mengerjakan skripsi ini.

Demikian pengantar yang bisa penulis berikan. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut serta mendukung penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dengan kerendahan hati penulis mohon untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar skripsi bisa lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.i
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan.....	7
E. Manfaat.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Pandemi covid-19	32
4. Sekolah Luar Biasa	35
BAB III.....	38

METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan penelitian	38
B. Tempat dan lokasi penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	41
D. Teknik penentuan informan.....	41
E. Jenis dan sumber data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Profil Sekolah Luar Biasa Negri 1 Sleman.....	49
B. Pembahasan	71
1. Temuan Penelitian	71
2. Analisis Data	88
a. Strategi pembelajaran PAI saat pandemi bagi ABK	88
b. Strategi pembelajaran PAI pasca pandemi pada anak ABK	95
c. Dampak Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Bagi ABK	107
3. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V.....	114
KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN LAMPIRAN	124
Lampiran 1. Pedoman wawancara	124
Lampiran 2 Dokumentasi.	126

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SLB.....	56
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SLB	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SLB	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	45
Gambar 3.2 Menyajikan Data.....	46
Gambar 3.3 Tahap Analisis Data.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi batinnya dan memperoleh kemampuan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, dan akhlak mulia.²

Padahal hakekat pendidikan itu adalah *transfer* (penyebaran) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, pemikiran, etika, nilai-nilai spiritual dan estetika) di setiap masyarakat atau negara, dari yang lebih tua ke generasi yang lebih muda.³

Dalam konteks Islam, tiga kata digunakan untuk pendidikan bahasa. Yaitu 1) *At-tarbiyah*, 2) *Al-ta'lim*, dan 3) *Al-ta'dib*. Ketiga istilah tersebut sesuai dengan definisi pendidikan Islam dan memiliki makna yang saling terkait. Interaksi antara manusia, masyarakat, dan lingkungan dilingkupi oleh ketiga tingkatan makna tersebut, yang secara bersama-sama memiliki makna yang sangat luas.⁴

² Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto M. Pd, *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003*, Jakarta: Alfabeta, 2006, hal. 3.

³ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998, hal. 54.

⁴ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal. 3.

Lalu menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah usaha sengaja untuk mendukung peserta didik dalam memahami, mahir dalam menjalankan atau melaksanakan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁵

Tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada warga negara Indonesia. Manusia yang ideal adalah yang bertakwa dan produktif. Kedua atribut manusia ini sangat penting di abad ke 21. Menurut apa yang telah dikatakan mengenai trend keberadaan abad ke-21, agama dan intelektual akan berinteraksi. Manusia Indonesia yang di cita- citakan merupakan manusia yang taqwa serta beriman dan juga meningkatkan taraf hidup mereka dengan menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan.⁶

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang memasukkan pendidikan akhlak dalam kurikulumnya yaitu akhlak ibadah bertujuan untuk melatih cendekiawan muslim: (1) mentaati perintah agamanya, (2) berpikir filosofis, (3) rasional, (4) berwawasan luas (5) Mengutamakan solidaritas antar umat beragama dan mengabdikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan bangsa dan kemanusiaan.

Pembelajaran inklusi ialah suatu studi yang berupaya mentransformasi sistem pembelajaran dengan meniadakan hambatan- hambatan yang bisa

⁵ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Raja Wali Press, 2004, hal. 86.

⁶ HAR Tilaar, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003, cet ke-1, hal. 79-83.

membatasi tiap siswa buat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran inklusi adalah layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama anak lain (normal) untuk memaksimalkan kemampuannya.

Mendefinisikan anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai anak yang berbeda dari rata-rata anak normal dalam hal karakteristik psikologis, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, atau kombinasi dari dua atau lebih dari itu guna mewujudkan potensi atau kemampuan seseorang secara utuh.⁷

Pendidikan, menurut definisi, mengacu pada pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Ini adalah komunikasi verbal langsung dan tatap muka antara satu orang dan orang lain.

Dalam hal menyampaikan pengetahuan, komunikasi adalah timbal balik atau pertukaran informasi antara seorang guru dan seorang siswa. Pengaruh berkelanjutan dari pikiran bawah sadar siswa dapat dicapai melalui transfer pengetahuan langsung dan simultan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat memotivasi perilaku pada siswa karena mengandung arti bahwa kebiasaan tersebut terus menerus diturunkan dari satu orang ke orang lain. Keterkaitan dan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik tidak dapat

⁷ Nimatuzaroh, Sri Retno Yuliani, Seon, Mein-Woei, *Psikologi dan Intervensi pendidikan Anak berkebutuhan khusus*, Malang: 2021, cet ke-1, hal. 2

dipisahkan dari peran lembaga pendidikan sebagai jembatan penghubung antara keduanya. Institusi pendidikan adalah tempat penyatuan dan aliran ilmu pengetahuan, dimana denyut nadi peradaban dimulai. Institusi pendidikan, sebagai tempat berlindung baik bagi pendidik maupun peserta didik, berperan penting dalam pengembangan cita-cita luhur bersama. Dalam keadaan darurat pendidikan di mana pembelajaran atau penyampaian pengetahuan dikedepankan, tentu saja perlu untuk menghentikan sementara pembelajaran langsung jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka harus ditransfer secara virtual.

Februari 2020 merupakan awal masuknya COVID 19 ke Indonesia. Diawali dengan kedatangan WNI yang baru dari Wuhan, memicu klaster baru di Indonesia. Sontak masyarakat dihebohkan dengan kabar adanya klaster baru di Indonesia. Dengan munculnya klaster-klaster baru, pemerintah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk meresponnya. Pemerintah, khususnya Menteri Kesehatan, segera melacak siapa pun yang akan kembali ke Indonesia. Wabah dan penyebaran virus corona di awal tahun 2020 membuat dunia berhenti sejenak dari hiruk pikuk aktivitas sehari-hari. Virus COVID 19 sebagaimana ditetapkan oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) telah menaikkan statusnya dari epidemi menjadi pandemi. Seperti yang kita ketahui bersama, pandemi adalah situasi di mana suatu penyakit menyebar ke wilayah yang luas (seperti beberapa benua) atau ke seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah infeksi yang stabil bukan merupakan pandemi.

Sehubungan dengan peringatan WHO ini, pemerintah di semua tingkatan di seluruh belahan dunia telah diminta agar meningkatkan jumlah kasus COVID 19 ditandai sebagai bencana non-alam, yang mengharuskan penghentian sementara proses kegiatan untuk memutus mata rantai penularan.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, proses pembelajaran juga terpengaruh. Proses pembelajaran, baik sukarela maupun terpaksa, harus menggunakan metode yang tidak biasa. Terapi kejutan untuk komponen yang terlibat akan dihasilkan dari penekanan pembelajaran di luar jalur kebiasaan. Salah satu solusinya adalah melanjutkan proses pembelajaran melalui pendekatan *online-to-face-to-face*, atau secara sadar memaksa semua komponen untuk beralih ke proses pembelajaran online berbasis internet. Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 “Pemberitahuan Berprestasi di Bidang Pendidikan Pada Masa Darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*”, semua kegiatan belajar dilakukan secara daring, dan kegiatan belajar dilakukan didalam rumah. Surat edaran tidak datang dari surga, dan tidak menimbulkan masalah. Perlu diperhatikan bahwa diundangkannya surat edaran ini berdampak besar bagi sekolah, siswa, guru dan perangkat pembelajaran. Seberapa siap sekolah terhadap berbagai hal yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran daring juga perlu mempertimbangkan jangkauan jangkauan internet di rumah siswa.

Di tengah pandemi Covid-19, pendidikan inklusi harus menyesuaikan dengan keadaan. Pembelajaran perlu dimodifikasi dan diubah agar

pembelajaran dapat terus berlangsung. Anak berkebutuhan khusus menghadapi tantangan belajar tentang pendidikan inklusif selama pandemi Covid-19. kepada anak berkebutuhan spesial. Salah satunya melibatkan modifikasi pendekatan guru terhadap proses belajar mengajar sehingga tidak memasukkan pengajaran tatap muka. Selama pandemi, guru harus terbiasa dengan kurikulum pembelajaran inklusif.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh bagaimana guru PAI mempraktikkan strategi pendidikan saat pandemi dan pasca pandemi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di kelas inklusi di SLB negri 1 Sleman, Pemilihan strategi pendidikan didasarkan pada pertimbangan tujuan pendidikan, pemilihan sekolah juga didasarkan karena kondisi SLB N 1 yang telah menjadi SLB Negeri terbesar di Sleman dengan menerima berbagai anak anak berkebutuhan khusus, dan hanya terdapat 3 guru PAI yang mengajar dari tingkatan SD hingga SMA.⁸

Peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI saat dan pasca pandemi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SLB Negeri 1 Sleman”. Peneliti fokus pada pembelajaran pasca pandemi bagi anak ABK karena berangkat dari permasalahan pandemi yang mengakibatkan pembelajaran daring bagi ABK. Selain persoalan bagaimana nilai yang diperoleh, juga bagaimana peserta didik tersebut betul-betul dapat

⁸ Observasi di SLB N 1 Sleman 1 maret 2020

menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pandemi covid 19.⁹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penulisan yang penulis angkat, maka fokus penelitian adalah strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI saat pandemi dan pasca pandemi untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SLB Negeri 1 Sleman.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat pandemi pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah pandemi pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman?
3. Bagaimana dampak pembelajaran online pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman?

D. Tujuan

⁹ Observasi di SLB N 1 Sleman 1 Februari 2023

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini yakni:

1. Menganalisis bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat pandemi pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman.
2. Menganalisis bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah pandemi pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman.
3. Menganalisis dampak dari pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman.

E. Manfaat

Berdasarkan pada pertanyaan dan tujuan, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi tentang strategi pembelajaran aktif pada ABK juga meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa ABK dalam pembelajaran PAI serta keterlibatan orang tua siswa.

Dengan mengetahui bagai mana strategi aktif guru saat pandemi dan setelah pandemi serta dampak dari pembelajaran pasca pandemi di sekolah Inklusi, apabila terdapat perbedaan konsep idealita dan realita maka dapat di tinjau ulang.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat memberikan pelajaran untuk menambah wawasan atau informasi bagi peneliti tentang strategi pembelajaran PAI Pasca Pandemi.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi keluarga untuk memperoleh gambaran tentang keadaan anak berkebutuhan khusus saat daring dan setelah daring.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru khususnya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dan dapat menambah pengetahuan, masukan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga tercapai dengan baik mengenai strategi pembelajaran aktif pasca pandemi dalam pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum, tinjauan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian : pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Ada 5 bab dalam tiga bagian, masing-masing dengan pembahasannya sendiri yaitu,

Bab pertama, pendahuluan yaitu latar belakang permasalahan, fokus masalah serta persoalan riset, tujuan riset, serta sistematika ulasan. Bab ini ialah pengantar untuk gambaran awal dari riset yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, yaitu berisi tentang kajian pustaka, serta landasan teori yang memiliki sub- sub bahasan ialah penafsiran strategi pembelajaran, aktivitas pembelajaran pasca pandemi, anak anak berkebutuhan khusus serta covid- 19. Di dalam kajian pustaka sendiri ada sub-sub uraian tentang riset terdahulu serta landasan- landasan buat riset penelitian strategi penelitian di sekolah luar biasa pasca masa pandemi covid- 19 dalam riset skripsi ini.

Bab ketiga, mangulas tentang pengertian penelitian, penelitian yang terdiri dari tipe penelitian serta pendekatan, tempat ataupun lokasi penelitian, informan penelitian, metode penentuan informan, metode pengumpulan informasi, keabsahan informasi, tehnik analisis data, serta metode analisis informasi. Bab ini berisi tentang tata cara yang hendak digunakan dalam riset penelitian nantinya.

Bab keempat, ialah hasil riset penelitian serta ulasan yang dibahas tentang strategi pembelajaran aktif, penelitian tersebut ialah penelitian tentang Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negri 1 Sleman.

Bab kelima, ialah penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan guna untuk menelaah, mencari, dan menganalisis terhadap sumber sumber penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembelajaran saat pandemi dan pasca pandemi pada anak berkebutuhan khusus. Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam peneliti menyadari telah ada penelitian penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan dalam penulis melakukan penelitian ini. Berikut beberapa penilitian yang relevan dengan penelitan skripsi “Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Saat dan Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SLB N 1 Sleman” Diantaranya :

1. Nurul Mawadah. Tahun 2021. “Pembelajaran Berbasis Daring (online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKN Universitas Muhammadiyah Makasar”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pembelajaran daring dilaksanakan pada mahasiswa PPKn di Universitas Muhammadiyah Makassar pada masa pandemi Covid-19, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa PPKn, dan

mengidentifikasi solusi permasalahan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Waktu dan tempat penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makasar tahun ajaran 2020 – 2021.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 Sejak Maret 2020 sudah digunakan di prodi PPkn. Itu diimplementasikan menggunakan berbagai alat, termasuk *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian ini ialah, sama sama meneliti pembelajaran daring semasa pandemi covid-19, dan perbedaan penelitian ini ialah, penelitian ini tidak membahas pembelajaran setelah pandemi covid-19.

2. Sintia Fadilah Sari. Tahun 2022. “Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi Pada Setting Sekolah Inklusi” (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Bukittinggi)”. Jurnal Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menyelidiki metode yang digunakan guru saat mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. kebutuhan selama pandemi di lingkungan sekolah inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif.. Data dalam

¹⁰ Nurul Mawadah, *Pembelajaran Berbasis daring dimasa pandemic covid-19 pada mahasiswa PPkn Universitas Muhammadiyah Makasar*, skripsi, hal. 8

¹¹ *Ibid*, hal. 33-34.

penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktural fungsional dengan konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integrasi, Pemeliharaan Laten*). Menurut teori struktural-fungsional ini, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling bergantung. sehingga jika suatu unsur tidak disadari bahwa mereka adalah satu kesatuan, itu akan membuat sistem tidak teratur. Pemilihan informan pun dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 15 informan, guru di SMA Negeri 2 Bukittinggi yang memimpin kelas inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang bekerja dengan anak berkebutuhan khusus menggunakan instruksi individual, keterlibatan orang tua, dan penggunaan pertanyaan langsung untuk siswa yang memiliki kekurangan tersebut.¹²

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya ialah, Mengetahui strategi pembelajaran di sekolah Inklusi sedangkan perbedaannya ialah, penelitian ini meneliti saat masa pandemi dan tidak meneliti pasca pandemi.

3. Gesta Gamang. Tahun 2021. “Efektivitas Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid -19 Pada Mahasiswa Baru”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Cirebon. Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena

¹² Sintia Fadillah Sari dkk, *strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di masa pandemi pada setting sekolah inklusi*, Jurnal 2022

pembelajaran daring dan melakukan analisis mendalam tentang efektivitasnya dengan lokus penelitian di Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD) Angkatan 2020-2021, Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC). Penyebaran kuesioner google form kepada seluruh siswa baru PG PAUD tahun ajaran 2020-2021 menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling jenuh (sensus). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di lokus penelitian dengan metode online berjalan efektif, dengan beberapa rekomendasi. Terdapat untaian catatan dan rekomendasi berdasarkan kajian yang komprehensif dan mendalam terhadap sejumlah pertanyaan teknis yang merupakan cabang dari tema utama penelitian efektivitas pembelajaran daring. Akibatnya, telah ditentukan bahwa gulungan diperlukan untuk mengikat disiplin baik mahasiswa maupun dosen sebagai tutor mata pelajaran.¹³

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu persamaannya ialah, mengetahui bagaimana pembelajaran saat daring dan perbedaannya ialah, penelitian ini tidak membahas pembelajaran pasca daring.

4. Uyu Mu'awwanah dkk, Tahun 2014. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" buku tentang sembilan tema, mulai dari anak

¹³ Gesta Gamang, *Efektisvitas pembelajaran daring saat pandemic covid-19 pada mahasiswa baru*, jurnal, hal. 295-296

tunanetra (anak tunanetra) hingga anak dengan bakat luar biasa dan bakat istimewa, masuk dalam setiap kategori anak berkebutuhan khusus (anak berbakat dan berbakat). Kesembilan gagasan ini akan membantu kita memahami anak berkebutuhan khusus secara lebih menyeluruh, memungkinkan kita mengidentifikasi mereka dengan lebih mudah dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan inklusif, pendidikan khusus, dan sekolah yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pembelajaran tidak dilaksanakan daring dan tidak ada pandemi.

5. Nadia Herma Noviani. Tahun 2022. “Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Pelajaran Tematik Di SDN 71 Kelas III Kota Bengkulu”. Skripsi. Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam pembelajaran tematik di SDN 71 Kota Bengkulu.¹⁵ Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi,

¹⁴ Uyu Mu'awwanah dkk, *strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus*, Serang: Media madani 2021 cet ke-1 hal 1

¹⁵ Nadia Herma, *Efektivitas pembelajaran pasca pandemic dalam pembelajaran tematik di SDN 71 kelas III kota Bengkulu*, Skripsi, Hal. 11

wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan teknik analisis data. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik pasca pandemi cukup efektif, dibuktikan dengan beberapa indikator keefektifan pembelajaran.¹⁶

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ini, Persamaannya ialah, membahas strategi pembelajaran pasca pandemi dan perbedaannya ialah, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam pembelajaran tematik sedangkan penelitian saya fokus pada efektivitas pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

6. Aji Permana Putra. Tahun 2022. “Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Saat Dan Pasca Pandemi Covid-19”. Jurnal. Universitas Cokro Amino Yogyakarta. Menurut hasil studi tersebut, WAG (*WhatsApp Group*), *Google For Education* (*Google Form, Google Classroom, Google Drive*), *Youtube*, dan *Zoom Meeting* menjadi platform pembelajaran online yang paling populer. Tantangan yang dihadapi antara lain sinyal komunikasi yang tidak menentu, kuota internet yang menipis, orang tua membawa ponsel ke tempat kerja, dan siswa mengerjakan tugas bersama orang tua hingga larut malam. Sedangkan manfaat pembelajaran online adalah kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru, bahan referensi yang

¹⁶ *Ibid*, Hal. 54

komprehensif, dan fleksibilitas. Metode *descriptive content analysis* digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi teknik analisis konten, oleh karena itu dibuat dengan menggunakan meta-sintesis.¹⁷

Berikut persamaan terdahulu dengan penelitian peneliti ini, persamaannya yaitu Membahas tentang pembelajaran daring saat dan pasca pandemi dan perbedaannya yaitu, tidak membahas strategi pembelajaran PAI.

7. Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambrina, Zykra Zakiah. Tahun 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa”. Jurnal. Universitas PGRI Adi Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasokes adaptif di sekolah luar biasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data berupa ekspresi seseorang yang mengarah pada situasi tertentu. Berdasarkan temuan penelitian, guru penjasorkes adaptif menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus karena sarana

¹⁷ Aji Permana, *Pembelajaran dalam jaringan(DARING) saat dan pasca pandemic covid-19*, jurnal, hal. 39

dan prasarana yang kurang memadai dan kendala dalam pelaksanaan praktik program penjas kes adaptif.¹⁸

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ini, persamaannya ialah, sama-sama meneliti dampak pandemi terhadap strategi pembelajaran di sekolah luar biasa dan perbedaannya ialah, penelitian ini fokus pada pembelajaran penjas adaptif.

8. D. Aisyah . tahun 2016. “Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan” Jurnal. Tujuan jurnal penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran PAI yang digunakan di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan, apa saja hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan, dan seberapa efektif metode pembelajaran tersebut. berada di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran PAI di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan, memahami kendala penerapannya di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan, dan memahami keefektifan metode pembelajaran PAI di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan. Kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis bisa memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi. Adapun secara praktis, dapat

¹⁸ Muhammad Nurrahman Jauhari dkk, *Dampak pandemic covid terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di sekolah luar biasa*, jurnal, hal. 63

dijadikan bahan dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah inklusi khususnya pada mata pelajaran PAI serta dapat dijadikan masukan bagi sekolah inklusi untuk memperbaiki implementasi pendidikan inklusi, khususnya pada penerapan metode pembelajaran PAI yang digunakan.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, persamaannya ialah, meneliti pembelajaran di sekolah inklusi dan perbedaannya, tidak membahas strategi pembelajaran PAI.¹⁹

9. Fahrully Surya Permana. Tahun 2022. “Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui Media Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung”. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui media online pada masa pandemi Covid-19 di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung, serta kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Ketika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan indikator seperti: mengorientasikan masalah kepada siswa, mengorganisir siswa untuk penelitian, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok,

¹⁹ D. Aisyah, *metode pembelajaran pai di sekolah inklusi bendan 01 pekalongan* Jurnal

mengembangkan dan mempresentasikan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui media online, guru juga mengalami kesulitan. Selain gangguan sinyal atau internet, guru juga tidak bisa membantu siswa jika mengalami kesulitan secara langsung.²⁰

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ini, persamaannya ialah, bagaimana pembelajaran saat masa pandemi covid-19 di SLB dan perbedaannya ialah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

10. Sri Multisari, Johandri Taufan, Damri, Marlina. Tahun 2021. “Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SLB Negeri 1 Padang”. Jurnal. Universitas Negeri Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana guru kelas di tingkat SMALB melaksanakan pembelajaran selama pandemi dan tantangan apa yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana pembelajaran di SMALB pada masa

²⁰ Fahrully Surya Permana. “*analisis implementasi model pembelajaran problem based learning melalui media daring pada masa pandemi covid – 19 di slb negeri a padjajaran kota bandung*”. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, . 2022

pandemi, meliputi bagaimana pelaksanaannya, kendala apa yang dihadapi, bagaimana guru mengatasinya, dan bagaimana evaluasinya.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ini yaitu penelitian ini fokus meneliti bagaimana strategi pembelajaran saat pandemi dan pasca pandemi di SLB N 1 Sleman.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi di dalam bahasa Yunani disebut sebagai *strategos*, yang hanya merupakan rencana tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam situasi tertentu. Sementara strategi masih digunakan di dunia modern, mereka juga diterapkan di berbagai bidang yang memiliki semantik serupa, seperti pendidikan, di mana mereka dikenal sebagai strategi "pembelajaran". Pendapat Moejino, strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mempertimbangkan dan bekerja menuju konsistensi berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sistem pembelajaran, di mana pendidik menggunakan tindakan khusus untuk pena tersebut. Strategi yang mirip dengan yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat berupa digunakan untuk menilai secara komprehensif penggunaan berbagai

²¹ Sri Multisari, Dkk, *pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di slb negri 1 padang*". Jurnal, Universitas Negri Padang, 2021

sumber. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dapat dipandang secara strategis sebagai suatu metode yang menggabungkan semua karakteristik yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan.²²

Pembelajaran dapat didefinisikan secara sederhana sebagai usaha untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Abdul Majid mengutip Corey yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang sengaja dikendalikan untuk membiarkan dia terlibat dalam kegiatan tertentu. Pembelajaran ialah merupakan subjek khusus dari pendidikan.²³ “UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengatakan: “pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkup pembelajaran”.²⁴

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran ialah suatu perpaduan yang tersusun meliputi materi, fasilitas, kelengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah prinsip tunggal yang melibatkan dua dimensi kegiatan belajar yang harus dilakukan, diperbarui, dan dievaluasi agar dianggap berhasil. Ini juga dapat dipahami sebagai

²² Haudi, *Strategi pembelajaran*, Sumatra Barat: Penerbit insan Cendikia Mandiri, 2021, hal 1-2

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h 6

²⁴ *Ibid*, hal 4.

penunjukan berbagai kompetensi dan indikatornya sebagai hasil belajar. Sebagaimana dikatakan, “Pembelajaran” adalah suatu program yang mendorong manusia untuk belajar dengan niat yang sebaik-baiknya guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Menurut pandangan di atas, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.. Dan strategi pembelajaran adalah :

1. Strategi pengajaran adalah tujuan atau sasaran tertentu yang mencakup penerapan beberapa teknik pengajaran dan tujuan pembelajaran dalam konteks pengajaran tertentu. Ini membuktikan bahwa strategi baru tidak akan diterapkan sampai proses perekrutan selesai..
2. Tujuan dari semua keputusan perumusan strategi adalah untuk mencapai tujuan, sehingga penyusunan tahapan pembelajaran dan penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat diukur keberhasilannya. Strategi disusun untuk mencapai tujuan yang ditentukan..
3. Tujuan dari strategi pendidikan adalah memaksimalkan potensi siswa untuk memastikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal 5-6.

²⁶ Haudi, *Strategi pembelajaran*, Sumatra Barat: Penerbit insan Cendikia Mandiri, 2021 hal 3-4.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata kerja *Aslama*, *Yuslimu*, yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Agama Islam menunjukkan suatu sistem keamanan, ketentraman, dan kesejahteraan, yaitu tatanan kehidupan dunia yang bahagia hingga akhirat. Karena hidup mereka berserah diri pada ciptaan-Nya, Islam adalah satu-satunya sistem/tata kehidupan yang benar-benar dapat membuat manusia damai, aman, dan sejahtera selama-lamanya.

Pendapat Harun Nasution, buku karya Ahmad Syar'I dengan judul *Filsafat Pendidikan Islam* menegaskan bahwa Islam ialah agama yang di dalamnya Tuhan memberikan petunjuk untuk umat manusia melalui pribadi Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam adalah agama yang seluruh tubuh ajarannya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits untuk menegakkan dan memajukan harkat dan martabat manusia melalui hubungan dengan Allah SWT, kesederajatan manusia, dan hubungan dengan kosmos secara luas.²⁷

Pengertian Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dengan terlebih dahulu mengenalkan konsep pendidikan. Secara etimologis atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “*didik(educate)*” yang mendapat

²⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 5

awalan pen- dan akhiran -an, mengandung arti bahwa pendidikan adalah suatu sistem untuk mendidik atau mengajar dan berperan positif dalam akhlak dan kecerdasan.²⁸

Pendidikan Islam adalah upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, atau upaya berpikir, memutuskan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁹

Harun Nasution mengemukakan beberapa definisi agama diantaranya:

1. Pengaturan adanya hubungan manusia dengan ghaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan kepada adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
3. Melekatkan diri pada suatu cara hidup yang mencakup pengakuan akan sumber luar yang mempengaruhi tindakan manusia.
4. Kepercayaan pada sesuatu kekuatan ghaib menyebabkan cara hidup tertentu.
5. Sesuatu tingkah laku yang berasal dari sesuatu yang ghaib.
6. Penerimaan kewajiban diyakini berasal dari kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib bermula dari perasaan lemah dan takut akan kekuatan gaib yang ada di alam sekitar manusia..

²⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN balaik pusaka, 1984, hal. 250.

²⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Usaha Nasioal, 1995, hal. 152

8. Ajaran-ajaran yang telah diwahyukan kepada manusia kepada Rasul.³⁰

Karena Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia muslim, baik dunia maupun akhirat, maka pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang diwajibkan oleh semua hamba Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah suatu bentuk pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki identitas muslim dan yang pemahamannya tentang Islam meluas ke setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan mereka tentang Islam, seperti mematuhi aturan dan peraturannya dan berpakaian dengan tepat.

Menurut pandangan konvensional, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah mengembangkan potensi manusia pada semua orang, baik Jasmani maupun Rohani.³¹

Menurut Mortimer J. Adler, pendidikan adalah suatu proses di mana semua kemampuan manusia (keterampilan dan bakat yang diperoleh) dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, sebagaimana kebiasaan baik yang sempurna dapat dipengaruhi oleh sarana artistik, yang diterapkan dan digunakan setiap orang untuk membantu orang lain atau diri mereka sendiri. .

³⁰ Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001 hal.2

³¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 153

melakukan ini untuk mencapai sesuatu. Tetapkan tujuan, kebiasaan baik. Menurut Herman H. Horne, pendidikan harus dilihat sebagai suatu proses di mana manusia saling menyesuaikan diri dengan alam, manusia dan kesadaran yang lebih tinggi.³²

Simpulan yang kemudian dapat ditarik dari kedua pendapat itu adalah Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan untuk mengembangkan potensi kemampuan serta penyesuaian diri, yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya tujuan Pendidikan itu sendiri.

Dua pendapat yang berasal dari ranah pemikiran Pendidikan di barat tadi, berbeda dengan konsep Pendidikan dalam pandangan Islam, yang mana Pendidikan dikenal dengan beberapa istilah, antara lain: *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Menurut Zuhairini, Pendidikan Islam merupakan upaya pembimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam yang berjejalin dengan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³³

Zakiah Dardjat berpendapat bahwa ada poin-poin penting di dalam Pendidikan Islam, yaitu: a) Pendidikan Islam merupakan upaya pembimbingan dan pengasuhan terhadap anak didik agar setelah selesai Pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*). b) Pendidikan

³² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 12.

³³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 17.

Islam merupakan Pendidikan yang berasas ajaran Islam. c) Pendidikan Islam merupakan proses Pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam (sebagaimana yang telah diyakini secara menyeluruh), serta menguatamakan keselamatan hidup baik di dunia maupun kelak di akhirat.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar berupa Pembelajaran, pembimbingan dan pengasuhan yang dilakukan pendidik terhadap anak didik. Adapun tujuan dari adanya Pendidikan itu agar para peserta didik sesuai pendidkannya dapat memahami, menghayati, sekaligus melaksanakan ajaran Islam, dan menjadikannya jalan hidup, baik dalam lingkup kehidupan pribadi maupun kehidupan komunal di tengah masyarakat.

a. Landasan Pendidikan Islam

Secara garis besar sumber dari Pendidikan Islam terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran dasar yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk memenuhi kebutuhan

seluruh lapisan masyarakat. Ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an terdiri dari dua prinsip utama, yaitu prinsip 'aqidah' yang terkait dengan masalah iman, dan 'syariah' yang terkait dengan cinta. Pendidikan adalah upaya atau tindakan untuk membentuk manusia dan kemudian Pendidikan adalah wilayah muamalah. Pendidikan sangat penting karena menentukan pola dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik secara pribadi maupun sosial. Banyak ajaran dalam Al-Quran yang mengandung prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kegiatan atau kegiatan Pendidikan. Sebagai contoh, Anda bisa membaca kisah Luqman mengajar anaknya pada surat Luqman ayat 12-19. Cerita menguraikan prinsip-prinsip bahan ajar, yang terdiri dari mata pelajaran iman, moral, ibadah, sosial, dan ilmiah. Ayat lain menceritakan tentang makna hidup dan nilai perbuatan dan perbuatan baik. Artinya kegiatan Pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori Pendidikan Islam. Dengan kata lain, Pendidikan Islam harus berpijak pada ayat-ayat Al Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan sesuai dengan perubahan dan pembaharuan berdasarkan ijtihad.

2) Hadits

Hadits adalah perkataan, perbuatan dan pengakuan Rasulullah SAW. Pengakuan ini mengacu pada suatu peristiwa atau tindakan orang lain yang dikenal Rasulullah dan yang diizinkan untuk melanjutkan peristiwa atau tindakan tersebut. Hadits merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, hadits berisi aqidah dan syariah. Hadits mengandung petunjuk (instruksi) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk menjadikan manusia manusia seutuhnya atau umat Islam yang taat. Alhasil, Rasulullah menjadi kepala sekolah dan pendidik.

Oleh karena itu, Hadits merupakan landasan lain bagi perkembangan pribadi seorang muslim. Sebuah hadits selalu membuka kemungkinan untuk mengembangkan penafsiran lebih lanjut. Oleh karena itu, pemahaman tentang ijtihad harus ditingkatkan, termasuk hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan .

3) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Pasal 29 UUD 1945 menjamin warga negara Republik Indonesia memeluk suatu agama dan menjalankan ibadah menurut agamanya, bahkan mendukung pelaksanaan ibadah tersebut. Oleh karena itu, menurutnya Pendidikan Islam yang selaras dengan bentuk ibadah diperbolehkan dan dijamin oleh negara.

Pasal 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pertama, Pasal 1(2) menyatakan: “Pendidikan nasional adalah Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tentang nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan memperjuangkan tuntutan perubahan zaman. . ”. Kedua, Pasal 1(3) menyatakan: “Sistem Pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen Pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.”

Sementara itu, UU No. 20/2003, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, Akhlak mulia dan keterampilan. diperlukan. Diri, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah suatu usaha atau kegiatan diselesaikan. Jadi Pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan dan tingkatan, tujuannya bertahap dan berjenjang. Tujuan Pendidikan

bukanlah objek yang tetap dan statis, melainkan kepribadian manusia seutuhnya dalam kaitannya dengan segala aspek kehidupannya.

Menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, dan perilaku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dan dalam proses tersebut. Pendidikan dan Pembelajaran itu sendiri sebagai fungsi dasar dan bagian dari profesi dasar masyarakat. Menurut konsep ini, pelatihan dianggap tidak berhasil atau tujuannya tidak tercapai jika citra diri siswa tidak berubah setelah mengikuti program pelatihan³⁴

3. Pandemi covid-19

Coronaviruses adalah penyakit yang disebabkan oleh virus, yang dapat berkisar dari flu biasa hingga kondisi yang lebih serius. Demam, batuk, sesak napas, dan kesulitan bernapas adalah beberapa gejalanya. Jika infeksi lebih parah, dapat menyebabkan gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, pneumonia, dan bahkan kematian. Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada Maret 2020, dan beberapa bulan kemudian sudah menyebar ke 34 provinsi.³⁵

³⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 51.

³⁵ Covid 19, *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19*, G.T, 2020 hal.19

Jumlah kasus yang dikonfirmasi di Indonesia meningkat setiap hari, mendorong pemerintah untuk menyatakan situasi ini sebagai darurat nasional. Pemerintah telah mengeluarkan imbauan untuk menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dalam upaya menyoroti penyebaran kasus positif Covid-19.³⁶

Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap bisnis, pendidikan, masyarakat, dan serta ekonomi. Dalam hal ini, Kemendikbud telah memberikan lampu hijau untuk penerapan kebijakan yang mewajibkan kegiatan pendidikan dilakukan di rumah. Sekolah yang wajib melakukan kegiatan pendidikan di rumah antara lain Sekolah Dasar/SD, Madrasah Ibtidaiyah/MI, Sekolah Menengah Pertama/SMP, Madrasah Tsanawiyah/MTs, Sekolah Menengah Atas/SMA, Madrasah Aliyah/MA, Sekolah Menengah Kejuruan/SMK, dan juga sekolah Inklusi dan Sekolah Luar Biasa/SLB pada tingkatan dasar, menengah dan atas, Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya dilakukan Tatap Muka berupa Belajar Dari Rumah (BDR), Ada dua metode penerapan BDR tersebut adalah pembelajaran berbasis kelas (*daring*) Menggunakan ponsel, laptop, aplikasi pembelajaran, dan pembelajaran luar jaringan/*offline* (*luring*), serta radio, televisi, dan lembar kerja siswa.

³⁶ Ardan, Rahman, F.F, *The Influence Of Phsycal Distance To Student Anxiety on covid-19 Indonesia*, Jurnal, hal.1126

Ketimpangan dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi/ setelah pandemi pada 21 Agustus 2020, Institut ISEAS-Yusof Ishak merilis temuan studi yang menunjukkan sekitar 69 juta anak kehilangan akses ke pendidikan dan pembelajaran akibat pandemi. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa banyak kelompok siswa dari keluarga mapan merasa lebih mudah untuk belajar dari jarak jauh. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya, sesuai Pasal 31 UUD 1945. Intinya, yang perlu diperhatikan sekali lagi bukan hanya minimnya fasilitas belajar tetapi juga ketersediaan kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring, khususnya orang tua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang tidak memiliki anggaran untuk belajar, menyediakan jaringan internet dengan biaya yang cukup tinggi. Padahal Pak Nadim Makarim mengeluarkan peraturan tentang bantuan kuota internet untuk pelajar Indonesia pada 27 Agustus 2020. Hanya 40% orang Indonesia yang mendapatkannya menurut penelitian yang memiliki akses ke internet. Faktanya, selama pandemi, banyak anak muda yang masih memiliki batasan yang sangat kecil pada kemampuannya untuk menjadi pembelajar mandiri.

Selain karena keterbatasan tidak bisa mengakses jaringan internet, juga ada keterbatasan kuota paket internet siswa. Banyak tantangan lain yang dihadapi saat belajar daring, antara lain materi ajar yang sebagian

besar yang itu itu saja akibatnya membuat siswa merasa cepat bosan, sebagian besar pembelajaran masih belum interaktif, sulitnya memantau perilaku atau karakter siswa. siswa, bahwa sebagian besar pembelajaran dalam bentuk tugas online, dan bahwa siswa berjuang keras untuk mengikuti pekerjaan rumah yang menggunung.³⁷

4. Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa adalah lembaga yang dibuat khusus untuk anak-anak penyandang disabilitas dengan tujuan memberikan mereka bantuan yang mereka butuhkan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Pembelajaran untuk anak penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Contoh anak berkebutuhan khusus/ABK adalah anak yang mengalami kesulitan pendengaran atau disebut tunarungu, kesulitan melihat disebut tunanetra, anak yang mengalami hambatan intelegensi disebut tunagrahita, kesulitan berkomunikasi, dan kesulitan berinteraksi sosial disebut tunadaksa. Guru SLB menghadapi tantangan dalam pembelajaran daring karena sarana dan prasarana seperti sinyal, media pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran, kuota internet, dan pembelajaran berbasis praktik.³⁸

³⁷ Hadi Wasito dkk, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, jurnal 2022:76. Vol. 5 no 1

³⁸ Jauhari M.N, *Pengetahuan mahasiswa PG-Paud UNIPA Surabaya Tentang anak berkebutuhan khusus*, Jurnal,2017, hal.165-167

Keributan yang berkembang selama pembelajaran jarak jauh dalam hal biaya operasional sekolah, guru, kurikulum, media pembelajaran, dan evaluasi lebih ditujukan kepada siswa normal. Namun, terdapat sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus yang disebut juga dengan “sekolah luar biasa” (SLB). Meskipun proporsi anak berkebutuhan khusus lebih rendah dari proporsi anak berkebutuhan normal, namun hak-hak dasarnya tetap sama.

Kualifikasi khas seorang guru di SLB adalah berijazah S1 dan sertifikasi profesi guru. Namun pada kenyataannya, itu tidak cukup. Karena adanya keterlibatan emosi ekstra yang dibutuhkan siswa berkebutuhan, yang merupakan kebutuhan primer. Pembelajaran siswa harus dikoordinasikan dengan erat antar siswa. Guru, sebaliknya, membutuhkan komunikasi timbal balik yang aktif dan intensif. Jika tidak, hampir pasti ada siswa yang “ngambek” karena merasa diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi. Tanpa itu, proses belajar menjadi sulit dan pahit.

Akibat pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengamanatkan agar siswa belajar di rumah mulai tahun 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berikut ini akan dibahas tentang Pembelajaran Jarak Jauh (BJJ) dengan menggunakan teknologi internet. Namun, ini benar-benar menyebabkan masalah menjadi lebih serius. Apalagi untuk SLB dan siswa berkebutuhan khusus. Untuk

menghadapi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di masa pandemi, digunakan dua langkah yaitu pertama, komunikasi intensif antara guru dan orang tua, dan kedua, inventarisasi alat-alat yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga, materi rinci untuk kegiatan belajar di rumah siswa diatur. Kemudian implementasi dan evaluasi, karena tidak semua siswa mau belajar. Proses pembelajaran berhenti, dan hasilnya nihil. Solusinya adalah dengan mengunjungi guru dan memberikan materi pembelajaran privat.³⁹

³⁹ Gini Maruki, *Mensiasati pembelajar di SLB pada masa covid-19*, dikutip dari <https://cabdindikwil1.com/blog/mensiasati-pembelajar-di-slb-pada-masa-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 8 Desember 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Menurut Muhammad Ali, Pendekatan Riset adalah prosedur atau kegiatan baku yang dilakukan partisipan dalam melakukan penelitian yang dapat diawali dengan munculnya suatu masalah dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

F. X. Sudarsono membagi pendekatan penelitian menjadi dua jenis, yang pertama disebut pendekatan kuantitatif, dimana analisis didasarkan pada data ini menggunakan statistik dan semua informasi atau data diberikan secara kuantitatif atau numerik. Menggunakan metode kualitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan tidak dikuantifikasi dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan aturan logika.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang artinya penelitian dilakukan pada suatu fenomena tertentu atau adanya sebuah kasus digali secara mendalam pada waktu tertentu baik dalam suatu proses, lembaga, maupun kelompok sosial yang kemudian peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan rinci

melalui prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁰ Menurut Baedhowi dalam Agus Salim dan Yin, pendekatan studi kasus digunakan pada pertanyaan penelitian tentang bagaimana dan mengapa atas suatu fenomena yang terjadi pada masa kini. Pendekatan ini sebagai alat interpretasi suatu case yang terjadi tanpa adanya intervensi pihak lain.⁴¹ Penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus biasanya karena terdapat permasalahan, hambatan, kesulitan, atau suatu hal yang menyimpang. Atau dapat juga studi kasus dilakukan karena adanya suatu hal yang unggul yang dapat diidentifikasi keberhasilannya.⁴² Bentuk studi kasus ada deskriptif, eksplorasi, dan eksplanatori. Studi kasus deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena (kasus), gejala, ataupun realitas. Studi kasus eksploratif digunakan untuk memberikan hipotesis dengan mendalami suatu kasus. Sedangkan studi kasus eksplanatori, menggali informasi atas argumen sebab akibat.⁴³ Batasan dalam pendekatan studi kasus diantaranya subjek penelitian adalah manusia, dokumen, maupun suatu peristiwa. Kasus dalam studi kasus tidak ditujukan untuk mendapatkan kesimpulan, melainkan kesimpulan pada studi kasus yakni

⁴⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*, UTM PRESS Bangkalan - Madura, Cet.1 (Madura: UTM Press, 2013)

⁴¹ Arry Pongtiku and others, *Metode Penelitian Kualitatif Saja*, ed. by Arry Pongtiku (Jayapura: Nulisbuku.com, 2016).

⁴² Hardani Ahyar and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, Cet.1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

⁴³ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. by Arita (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

berlaku untuk kasus itu sendiri. Melalui studi kasus maka akan mendapat banyak teori dan konsep dari hipotesis baru dalam temuan penelitian studi kasus.

Peneliti berusaha memahami dan memaknai pandangan dan kejadian pada subjek penelitian dalam rangka menggali tentang faktor penyebab, bentuk, dampak, dan strategi menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus saat pandemi dan pasca pandemi covid-19 dalam penelitian ini.

Menurut sumber data penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari lapangan khususnya di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan jenis data yang dikumpulkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tentang suatu populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi dan peristiwa.⁴⁴

⁴⁴ Azwar saifudin, *Pustaka Belajar*. 2007,hal. 5

B. Tempat dan lokasi penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Sekolah Luar Biasa Negri 1 Sleman, dengan pertimbangan: Ada dan Tersedia data untuk memecahkan masalah ini.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, seperti nilai populasi, sikap, dan budaya.⁴⁵ Untuk menentukan informan atau narasumber memilih subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 2 orang yaitu 1 guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Negri 1 Sleman.

D. Teknik penentuan informan

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini. Ini adalah teknik *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan. Misalnya, dalam penelitian ini, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia adalah penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk menyelidiki situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

⁴⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian kualitatif.....*, hal.52

⁴⁶ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta 2015),hal. 218-219

E. Jenis dan sumber data

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang akan utama adalah pengumpulan data. Dengan mewawancarai langsung guru PAI dan kepala sekolah di sekolah luar biasa. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sumber data dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer untuk penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber dari data sekunder penelitian ini, yakni jurnal Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus karya Wela Oktari, Hendra Harmi, Deri Wanto.

1. Observasi, dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non participant observation*, kemudian observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur berdasarkan instrumentasi yang digunakan.

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian dalam observasi ini. Data yang diperoleh dari observasi partisipan ini akan lebih lengkap, tajam, dan *up to date* pada tataran pemaknaan dari setiap perilaku yang muncul.

b. Observasi Non-partisipan

Dalam observasi ini, Peneliti hanya pergi ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur ialah yang telah direncanakan secara matang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana dikenal sebagai pengamatan terstruktur. Jika peneliti sudah yakin dengan variabel yang akan diamati, maka observasi terorganisasi dapat dilakukan. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan alat penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pedoman wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang tidak direncanakan secara rinci mengenai apa yang akan diperhatikan. Peneliti melakukan ini karena mereka tidak yakin dengan apa yang akan diamati secara spesifik. Para peneliti hanya menggunakan tanda-tanda observasi sebagai instrumen standar daripada menggunakannya saat melakukan observasi.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*, Hal 145-146.

2. Dalam metode kualitatif, wawancara bersifat mendalam. Observasi dan wawancara dapat dilakukan secara bersamaan.⁴⁸ Untuk memperoleh data yang tepat dalam situasi ini, peneliti harus dapat mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin sambil mengumpulkan kategori data tertentu. Selain itu, ikatan yang erat antara peneliti dan informan diperlukan agar subjek penelitian terbuka dengan semua tanggapan mereka.⁴⁹

3. Dokumentasi adalah bukti kejadian sebelumnya. Dokumen bisa berupa teks, gambar, atau kreasi kolosal orang lain. dokumen yang tertulis misalnya, jurnal, resume, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan. dokumen memiliki gambar di dalamnya, termasuk sketsa, gambar hidup, dan foto. dokumen yang berbentuk karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi disebut sebagai metode yang berhasil menggabungkan sejumlah pendekatan pengumpulan dan penyimpanan data yang saat ini digunakan.. Teknik ini juga melibatkan evaluasi kredibilitas

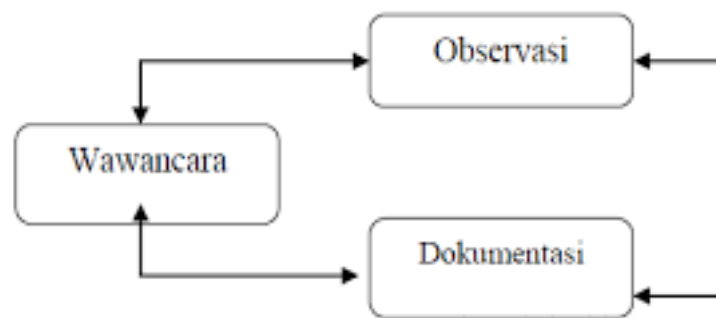
⁴⁸ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*..... hal. 136

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, (Malang : UMM Press, 2004), hal.72

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..... hal. 240

data, yang memerlukan perbandingan kredibilitas berbagai metode pengumpulan data dan himpunan bagian data. Selama penelitian ini, kami akan menggunakan triangulasi data yang relevan untuk mengumpulkan informasi dari kumpulan data terkait dengan menggunakan teknik serupa. Dengan melakukan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda namun serupa.⁵¹ Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sesungguhnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵² Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik :

Gambar 3.1



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

53

G. Teknik Analisis Data

⁵¹ *Ibid*, hal 330-331

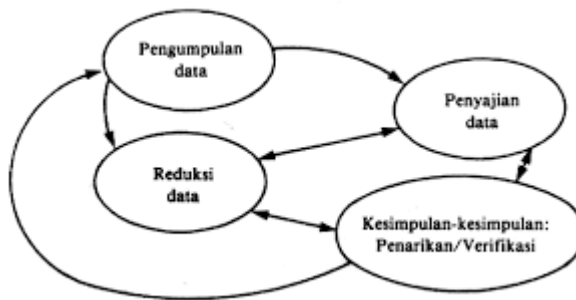
⁵² Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

⁵³ Gambar. 1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara yaitu mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana lebih yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyusun kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami diri sendiri dan juga orang lain.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* (1984) yang mengatakan bahwa aktivitas dalam suatu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus terusan hingga tuntas alhasil, datanya penuh. Reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi adalah bagian dari analisis data. Model analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

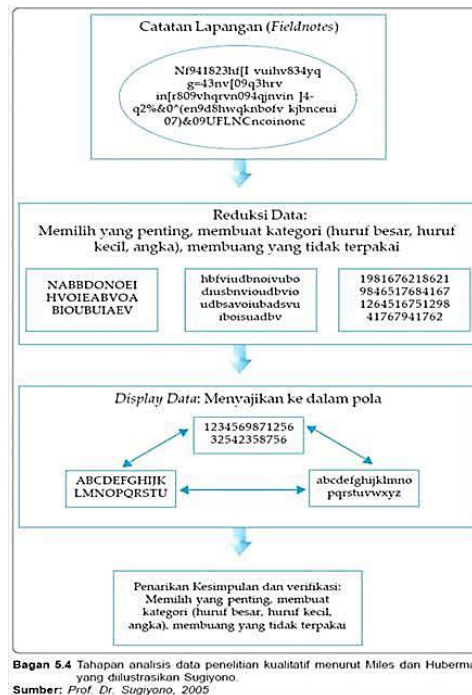
Gambar 3.2



Analisis data dari data yang telah disunting. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, tema yang dicari, dan polanya, lalu membuat data yang tidak diperlukan. Masing masing peserta akan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai selama pemrosesan data. Karnanya, saat melakukan penelitian, jika partisipan menemukan item yang aneh, tidak teridentifikasi, atau tidak berpola, hal ini harus menjadi pertimbangan saat melakukan pembersihan data.⁵⁴

Gambar 3.3



Langkah selanjutnya adalah *mendisplay data*(menyajikan data) setelah direduksi. Penjelasan singkat, bagan, tautan antar kategori, bagan alur, dan alat bantu visual, *flowchart* , semuanya dapat disertakan dalam

⁵⁴ *Ibid*, Hal. 337-339.

presentasi. Dalam hal ini, teks naratif sering digunakan. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan ke depannya berdasarkan apa yang telah dipelajari dan difahami.⁵⁵

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah finalisasi dan validasi. Dalam situasi ini, membuat kesimpulan mungkin atau mungkin tidak dapat mengatasi artikulasi awal dari masalah tersebut. Seperti yang telah ditetapkan, begitu penelitian dilakukan di lapangan, kesulitan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berubah.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*, hal. 341.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah Luar Biasa Negri 1 Sleman

a. Sejarah Singkat Pendirian

Anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan melalui sistem yang berbeda dengan sistem pendidikan umum dan memiliki kerangka terencana berdasarkan sistem wajib belajar sembilan tahun di Indonesia. Kurikulum pendidikan khusus menitikberatkan pada pembinaan sikap dan keterampilan kepribadian, bakat, kemampuan, serta kapasitas mental dan fisik seseorang yang dapat diupayakan dengan baik oleh setiap individu yang memiliki kepribadian yang memerlukan perhatian dan pengajaran tertentu. Pendidikan luar biasa dalam SLB dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

SLB/A : untuk para tunanetra

SLB/B : untuk para tunarungu-wicara (tuli & bisu)

SLB/C : untuk para tunagrahita (cacat mental)

SLB/D : untuk para tunadaksa (cacat tubuh)

SLB/E : untuk tunalaras (kenakalan anak-anak)

Akan tetapi, pemerintah menyediakan sistem pendidikan bagi Sekolah Luar Biasa Negeri berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan agar setiap Sekolah Luar Biasa Negeri diberikan segala kebutuhan luar biasa atau spesifikasi khusus yang dialami oleh setiap orang. Dengan kata lain, Sekolah Luar Biasa Negeri akan menerima semua orang yang memiliki kepribadian khusus tadi seperti Tunarungu, Tunanetra, Tuna Grahita dan Tuna Laras yang akan dijadikan satu didalam pendidikan dan sekolah. Bukan berarti semua yang memiliki keterbelakangan mental seperti Tunarungu, Tunanetra, Tunagrahita atau Tunalaras tidak mendapat pendidikan yang baik di sekolah, melainkan bahwa guru akan menyesuaikan pengajarannya dengan kebutuhan dan spesifikasi sesuai apa yang di alami oleh anak dengan kelas yang tentunya juga berbeda. Salah satu SLB Negeri yang ada di Pakem, Yogyakarta merupakan Sekolah Luar Biasa yang dulunya adalah sekolah swasta bernama Panca Bakti dan beralih menjadi sekolah negeri.⁵⁷ Sekolah tersebut menerima semua orang yang memiliki keterbelakangan mental/spesifikasi khusus seperti Tunarungu, Tunanetra dan Tunagrahita yang dijadikan di dalam satu sekolah. Berikut, sebagai peneliti akan menjelaskan mengapa

⁵⁷ Wawancara Ibu Khamim Nur Mutiah di Slb N 1 Sleman, tanggal 30 maret 2023

memilih SLBN 1 Pakem Sleman Yogyakarta sebagai tempat obsevasi peneliti.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta mempunyai slogan MANTAB (Mandiri, Trampil, Agamis, Berbudi Luhur) Berprestasi, merupakan Sekolah Luar Biasa yang sudah terakreditasi A, salah satu sekolah luar biasa yang dijadikan sebagai lokasi para pendidik untuk melakukan observasi. Sekolah Luar Biasa Negeri 1, Pakem, Sleman yang disingkat menjadi SLBN 1 PAKEM SLEMAN merupakan Sekolah Luar Biasa yang berada di Jalan Kaliurang Km 17,5, Pakemgede, Yogyakarta yang sekarang mempunyai 107 siswa dengan berbagai macam ketunaan mulai dari SD hingga SMA.⁵⁸

b. Kondisi Geografis dan Sosial Budaya Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 sleman

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman yaitu terletak di jl. Kaliurang km 17,5 kelurahan Pakembinangun, kecamatan Pakem, kabupaten Sleman dengan luas bangunan 3.200 m dan luas tanah 6.000 m.⁵⁹

⁵⁸ Dikutip dari <https://www.slbn1sleman.sch.id/> pada tanggal 1 Maret 2023

⁵⁹ *Ibid.*

c. Visi dan Misi SLB N 1 Sleman

VISI

Tujuan Pendidikan SLB Negeri 1 Sleman merupakan realisasi nilai-nilai yang terkristalisasi dalam visi dan misi SLB Negeri 1 Sleman yaitu : “Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang berakhlak mulia, berkarakter, berbudaya dan berprestasi.”⁶⁰

Slogan SLB Negeri 1 Sleman:

“Mantab Berprestasi” (Mandiri, Agamis, Terampil, Tangguh, Berbudi luhur, dan Berprestasi)

MISI:

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi SLB NEGERI 1 SLEMAN adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang membentuk iman dan akhlak mulia.

⁶⁰ Diakses dari https://slbn1sleman.sch.id/profil/visi_misi pada tanggal 2 april 2023

- 2) Menciptakan budaya belajar yang membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menciptakan budaya belajar yang membentuk profil pelajar Pancasila (Beriman dan takwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang berbudaya dan selaras profil pelajar Pancasila.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kecintaan pada seni budaya batik.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan untuk menguasai teknik membatik sesuai kemampuan.
- 7) Mengoptimalkan layanan pendidikan keterampilan sesuai dengan bakat minat peserta didik.
- 8) Melaksanakan pembinaan prestasi dibidang olahraga, seni, dan keterampilan secara berkala.
- 9) Mengembangkan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah dan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 10) Mengefektifkan pengelolaan sekolah berbasis TIK.⁶¹

⁶¹ *Ibid.*

Indikator:

- 1) Warga sekolah menjalankan ibadah tertib sesuai dengan agama masing-masing.
- 2) Di tingkat provinsi, siswa dapat meraih prestasi di bidang atletik, seni dan sains, keterampilan, dan keagamaan..
- 3) Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, nyaman, teduh, kondusif, dan ramah anak.
- 4) Siswa mampu mengurus dirinya sendiri.
- 5) Terpenuhi sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
- 6) Siswa yang telah lulus dapat berwirausaha dan atau diterima sebagai tenaga kerja di perusahaan/lembaga.
- 7) Siswa yang telah lulus dapat melanjutkan sekolah di jenjang pendidikan inklusif yang lebih tinggi.⁶²

Strategi:

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah maka perlu strategi sebagai berikut;

⁶² Ibid

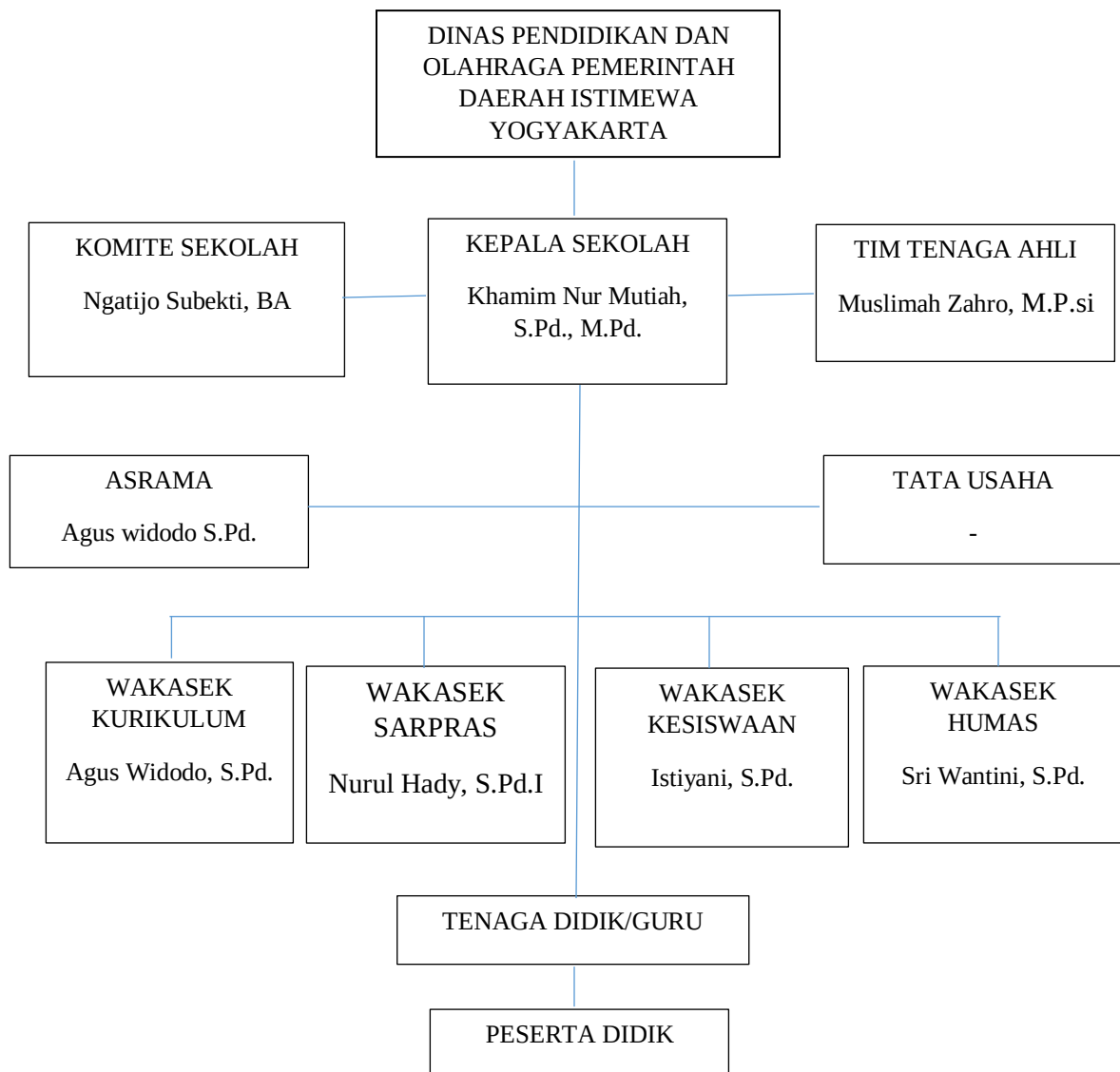
- 1) Melaksanakan model pembelajaran tematik dengan pendekatan saintific.
- 2) Penyusunan kurikulum satuan pendidikan pada pada jenjang SDLB, SMPLB, SMALB.
- 3) silabus untuk jenjang SDLB, SMPLB, SMALB menggunakan model tematik.
- 4) Jaringan kolaborasi antara sektor publik, kelompok non-pemerintah, bisnis, dan industri.
- 5) Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan diri melalui *workshop*, diklat, penelitian, dll.
- 6) Melengkapi sarana prasarana.
- 7) Meningkatkan keterlibatan dan penyelesaian siswa secara aktif dalam membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi program dan kegiatan sekolah.
- 8) Membentuk perilaku disiplin, terpuji dan budi pekerti luhur, sikap , serta akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan Pendidikan Agama yang di biasakan di sekolah.
- 9) Mengembangkan pendidikan dan pembinaan ketrampilan yang dapat menunjang kehidupan saat lulus.⁶³

⁶³ *Ibid.*

d. Struktur Kepengurusan

Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Sleman⁶⁴

Tabel 4.1



⁶⁴ Wawancara guru ibu Wanti pada tanggal 29 maret 2023

e. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB N 1 Sleman⁶⁵

Tabel 4.2

No.	Nama	Ketugasan.
1.	KHAMIM NUR MUTIAH,S.PD., M.PD.	GURU PNS
2.	LESTARI WURYANI,S.PD., M.PD.	GURU PNS
3.	SUHARTINI, S.PD	GURU PNS
4.	NARYANTA, S.PD	GURU PNS
5.	SRI WAHYUNI, S.PD	GURU PNS
6.	SRI WANTINI, S.PD	GURU PNS
7.	SOLIKHIN, S.PD	GURU PNS
8.	ISTİYANI, S.PD	GURU PNS
9.	AGUS WIDODO, S.PD	GURU PNS
10.	MUH. SHOLIHIN, S.AG	GURU PNS
11.	JATI HESTI PALUPI, S.PD	GURU PNS
12.	CHALIMAH, S.PD	GURU PNS
13.	SRI REJEKI PRAPTININGSIH, S.PD	GURU PNS
14.	NURUL JAMILATUL KHASANAH, S.PD	GURU PNS
15.	TRI WAHYUNI LESTARI, S.PD.I	GURU PNS
16.	WIDYA KIRANA, S.PD	GURU PNS
17.	NURUL HADY, S.PD.I	GURU PNS

⁶⁵ Dokumen Profil Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB N 1 Sleman

18.	NUR'AINI DEWI, S.PD	GURU PNS
19.	NANIK SUBANI, S.PD	GURU PNS
20.	YANTI EKA SUGIYANTI, S.PD	GURU PNS
21.	HARIYATUN, S.PD	GURU PNS
22.	SUPRIYATI. S.PD	GURU PNS
23.	RETNO DEWI MASITHOH. S.PD	GURU KONTRAK
24.	DIKA INGGRIT PRATIWI, S.PD	GURU KONTRAK
25.	DWANDARU DESETYA NURAJAB, S.PD	GURU KONTRAK
26.	NANDA RESTU UTAMI, S.PD	GURU KONTRAK
27.	RINIYATI, S.PD	GURU KONTRAK
28.	SITI MULINA, S.PD	GURU KONTRAK
29.	SWASTI WIJAYANI, S.PD	GURU KONTRAK
30.	LINA PRASTIWI, S.PD	GURU KONTRAK
31.	MARTHA FAJAR KURNIAWAN, S.PD	GTT
32.	SHOFIA RAHMAWATI, S.AG	GTT
33.	SONYA PINTA WIJANTI, S.SOS	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS
34.35.	MUJI SUHARTI	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS
36.	BERNARDUS SUNARDI. S.S	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS

37.	RUGIYAH. SE	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS
38.	SUHARI	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS
39.	SUMIYATI	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS
40.	SURATIJEM	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS
41.	SUJENDRA	TENAGA KEPENDIDIKAN PNS
42.	RR. SIXITA DINIHARA	TENAGA KEPENDIDIKAN PTT
43.	TRI SUWARJI	TENAGA KEPENDIDIKAN PTT
44.	SURYANA	TENAGA KEPENDIDIKAN PTT
45.	PRIYANTO	TENAGA KEPENDIDIKAN PTT
46.	SUNARSANA	SATPAMS
47.	DEDI EKA FEBRI SULISTYABUDI	SATPAM
48.	ENDRO KUSWAYA	PETUGAS KEBERSIHAN

49.	ITO PERMONO PUTRO	PETUGAS KEBERSIHAN
50.	MUHAMMAD CHOLID	PRANATA KOMPUTER

f. Sarana dan Prasarana SLB N 1 Sleman

Sarana dan prasarana di SLB N 1 Sleman terdiri dari 67 sarana dengan keterangannya masing masing⁶⁶

Tabel 4.3

No.	Sarana.	Kondisi	Keterangan.
1.	Gedung Kantor	Sedang	Gedung Kantor berjumlah 1 unit dengan ukuran 5 m x 8 m, dengan ketersediaan memadai
2.	Ruang Kepala Sekolah	Sedang	Ruang Kepala Sekolah berjumlah 1 unit dengan ukuran 5 m x 8 m, dengan ketersediaan memadai
3.	RuangKonsultasi	Sedang	Ruang Konsultasi berjumlah 1 unit dengan ukuran 2 m x

⁶⁶ Dokumen Profil Sarana dan Prasarana SLB N 1 Sleman.

			5 m, dengan ketersediaan memadai
4.	Ruang UKS	Sedang	Ruang UKS berjumlah 1 unit dengan ukuran 2 m x 5 m, dengan ketersediaan memadai
5.	Ruang Speech Terapi	Sedang	Ruang Speech Terapi berjumlah 1 unit dengan ukuran 3 m x 8 m, dengan ketersediaan memadai
6.	Ruang E- Learning	Sedang	Ruang E-Learning berjumlah 1 unit dengan ukuran 3 m x 7 m, dengan ketersediaan memadai
7.	Kamar Mandi dan WC	Baik	Kamar Mandi dan WC berjumlah 11 unit dengan ukuran 3 m x 6 m, dengan ketersediaan memadai
8.	Ruang Parkir	Baik	Ruang Parkir berjumlah 1 unit dengan ukuran 10 m x 10 m, dengan ketersediaan memadai

9.	Ruang Dapur	Baik	Ruang Dapur berjumlah 1 unit dengan ukuran 3 m x 5 m, dengan ketersediaan memadai
10.	RuangKoperasi	Baik	Ruang Koperasi berjumlah 1 unit dengan ukuran 3 m x 5 m, dengan ketersediaan memadai
11.	RuangKelas	Baik	Ruang Kelas berjumlah 18 unit dengan ukuran 3 m x 7 m, dengan ketersediaan kurang memadai
12.	RuangKeterampilanpilan	Baik	Ruang Keterampilan berjumlah 2 unit dengan ukuran 9 m x 7 m, dengan ketersediaan memadai
13.	Ruang Musik	Baik	Ruang Musik berjumlah 1 unit dengan ukuran 5 m x 5 m, dengan ketersediaan kurang memadai
14.	RuangBengkel	Baik	Ruang Bengkel berjumlah 1 unit dengan ukuran 4 m x 6

			m, dengan ketersediaan kurang memadai
15.	Aula	Baik	Ruang Aula berjumlah 1 unit dengan ukuran 12 m x 12 m, dengan ketersediaan memadai
16.	Asrama	Baik	Asrama berjumlah 1 unit dengan ukuran 12 m x 22 m, dengan ketersediaan memadai
17.	Garasi	Sedang	Garasi berjumlah 1 unit, dengan ketersediaan kurang memadai
18.	Gudang	Sedang	Gudang berjumlah 1 unit dengan ukuran 3 m x 8 m, dengan ketersediaan kurang memadai
19.	Mushola	Sedang	Mushola berjumlah 1 unit dengan ukuran 4 m x 7 m,

			dengan ketersediaan kurang memadai
20.	Kendaraan Roda 2	Baik	Kendaraan Roda 2 berjumlah 1 unit, dengan ketersediaan memadai
21.	Kendaraan Roda 4	Baik	Kendaraan Roda 4 berjumlah 2 unit, dengan ketersediaan memadai
22.	Pagar	Baik	Pagar dengan panjang 370 m, dengan ketersediaan memadai
23.	Pos Satpam	Baik	Pos Satpam berjumlah 2 unit dengan ukuran 3 m x 2 m, dengan ketersediaan memadai
24.	Alat BKPBI	Baru	Alat Bina komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama berjumlah 1 set berasal dari dana APBD, dengan ketersediaan memadai

25.	Alat BAND	Baru	Alat Band berjumlah 1 set berasal dari dana APBD, dengan ketersediaan memadai
26.	Alat Drumband	Baru	Alat Drumband berjumlah 1 set berasal dari dana APBD, dengan ketersediaan memadai
27.	Alat KeterampilanBoga	Baru	Alat Keterampilan Bogaberjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
28.	Alat Keterampilan Busana	Baru	Alat Keterampilan Busana berjumlah 1 set berasal dari dana APBN, dengan ketersediaan memadai
29.	Alat KeterampilanMasage	Baru	Alat Keterampilan Masage berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
30.	Alat KeterampilanRias	Baru	Alat Keterampilan Rias berjumlah 1 set berasal dari

			dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
31.	Alat Keterampilan Bengkel	Baru	Alat Keterampilan Bengkel berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
32.	Alat Keterampilan Bina Diri	Baru	Alat Keterampilan Diri berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
33.	Alat Keterampilan Cukur	Baru	Alat Keterampilan Cukur berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
34.	Alat Keterampilan Menari	Baru	Alat Keterampilan Menari berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
35.	Alat Olah Raga	Baik	Alat Olahraga berjumlah 1 set berasal dari dana

			APBNP, dengan ketersediaan memadai
36.	Alat E.Learning	Baru	Alat E-Learning berjumlah 1 set berasal dari dana APBN, dengan ketersediaan memadai
37.	Kursi Roda	Baru	Kursi Roda berjumlah 2 buah berasal dari dana USP, dengan ketersediaan memadai
38.	Alat Permainan OR	Baru	Alat Permainan OR berjumlah 1 set berasal dari dana APBN, dengan ketersediaan memadai
39.	Alat Musik Jaitan	Baru	Alat Musik Jaitan berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
40.	Alat Keterampilan Dekorasi	Baru	Alat Keterampilan Dekorasi berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan

			ketersediaan kurang memadahi
41.	Alat Keterampilan Pertanian Alat Keterampilan Pertanian	Baru	Alat Keterampilan Pertanian berjumlah 1 set berasal dari dana APBD, dengan ketersediaan memadai
42.	Alat Perkantoran	Baik	Alat Perkantoran berjumlah 1 set berasal dari dana APBD, dengan ketersediaan memadahi
43.	Alat Kebersihan	Baik	Alat Kebersihan berjumlah 1 set berasal dari dana APBD, dengan ketersediaan kurang memadai
44.	Alat Komunikasi	Baik	Alat Komunikasi berjumlah 2 unit berasal dari dana APBD, dengan ketersediaan kurang memadai
45.	Web Site/ Internet	Baik	Web Site/ Internet berjumlah 1 unit berasal dari dana APBD, dengan

			ketersediaan kurang memadahi
46.	Alat Keterampilan Rekayasa	Baik	Alat Keterampilan Rekayasa berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadahi
47.	Alat Pelajaran	Baik	Alat Pelajaran berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadahi
48.	Manequin laki-laki dan perempuan	Lama	Manequin laki - laki dan perempuan berjumlah 2 buah berasalh dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
49.	Pazle dan balok	Lama	Pazle dan balok berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan

			ketersediaan kurang memadai
50.	Seperangkat alat jathilan	Lama	Seperangkat alat jathilan berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
51.	Globe Physical 42,5 cm	Lama	Globe Physical 42,5 cm berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
52.	Model mata	Lama	Model mata berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
53.	Model telinga	Lama	Model telinga berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai

54.	Torso seluruh tubuh Jenazah	Baru	Torso seluruh tubuh Jenazah berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
55.	Torso seluruh tubuh dwi fungsi	Baru	Torso seluruh tubuh dwi fungsi berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
56.	Kerangka manusia besar 160 cm	Baru	Kerangka manusia besar 160 cm berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
57.	Penampang peredaran darah	Lama	Penampungan peredaran darah berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
58.	Model hidung	Lama	Model hidung berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan

			ketersediaan kurang memadai
59.	Model gigi	Lama	Model gigi berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
60.	Solar system (susunan planet)	Lama	Solar system (susunan planet) berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
61.	Magnet silinder	Lama	Magnet silinder berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
62.	Planetarium (model gerhana)	Lama	Planetarium (model gerhana) berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai

63.	Mikroskop siswa 500x	Baru	Mikroskop siswa 500x berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan memadai
64.	Alat cukur rambut	Lama	Alat cukur rambut berjumlah 1 set berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
65.	Paidon (ey)/ bokor	Lama	Paidon (ey) / bokor berjumlah 2 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
66.	Topeng tari	Lama	Topeng tari berjumlah 12 buah berasal dari dana APBNP, dengan ketersediaan kurang memadai
67.	Kostum tari	Lama	Kostum tari berjumlah 1 buah berasal dari dana APBNP, dengan

			ketersediaan kurang memadai
--	--	--	-----------------------------

Ketersediaan fasilitas dan sumber daya di SLB dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus, fasilitas-fasilitas tersebut dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Misalnya, dengan kelas khusus dengan desain yang sesuai dengan peralatan dan materi ajar yang disesuaikan, serta teknologi pendukung seperti alat bantu pendengaran, alat bantu penglihatan, atau perangkat lunak pembelajaran khusus. Fasilitas ini membantu menciptakan lingkungan belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka⁶⁷

B. Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab pertama, maka dideskripsikan hasil penelitian melalui observasi terhadap 107 anak dari SD hingga SMA di Sekolah Luar Biasa dengan berbagai macam ketunaan dan guru PAI yang berjumlah 3 orang⁶⁸.

⁶⁷ Observasi dan wawancara Ibu Wati wakasek humnas di SLB N 1 Sleman, 28 Maret 2023

⁶⁸ Observasi dan wawancara Ibu Tri Wahyuni guru PAI di SLB N 1 Sleman, 29 Maret 2023

ditemukan hasil penelitian melalui wawancara tentang Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Saat dan Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Sleman kota Yogyakarta. Berikut ini Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan :

a. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus saat pandemi

Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajarannya mendapatkan kendala karena adanya Covid 19 tahun 2020 maka pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Hal itu dinyatakan oleh guru PAI SLBN sleman Bu Tri Wahyuni S.Pd.i :

“Pandemi mempengaruhi SLB Negeri 1 Sleman seperti contohnya pembelajarannya, otomatis tidak bisa bertatap muka sehingga muncul masalah masalah baru yang guru selama ini belum siap hadapi. Sehingga mau tidak mau pembelajarannya melalui online dan bagi anak anak luar biasa itu cukup sulit”⁶⁹

Ibu Tri Wahyuni menyatakan ada beberapa hambatan saat menjalankan strategi pembelajarannya saat pandemi kemarin, yaitu karena anak anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan ketunaan yang berbeda dan juga kesiapan orang tua itu sendiri.

“Ada beberapa hambatan, karna di SLB sini semua ketunaan ada, Mulai dari tuna rungu, tuna daksa, Tuna Grahita itu mulai dari yang tingkatan sedang ke yang berat, sehingga setiap ketunaan mempunyai tantangan tersendiri, dan juga kendala kendala seperti menggunakan Wa, GMeet atau Zoom itu tergantung anaknya juga dan kesiapan orangtua sendiri yang mendampingi mampunya menggunakan aplikasi apa jadi guru

⁶⁹ Wawancara pada Guru PAI SLB N 1 Sleman ibu Tri Wahyuni pada tanggal 29 maret 2023.

yang harus menyesuaikan, pembelajaran agar tetap bisa berjalan hanya saja itu tadi setiap siswa punya tantangan masing masing.”⁷⁰

Ibu Tri Wahyuni juga menyatakan ia menyiasati pembelajaran aktif untuk anak anak berkebutuhan khusus saat pandemi dengan pemberian modul yang akan diambil oleh orang tua siswa dan diberi jangka waktu untuk pengerjaannya.

“Saat pandemi kita menyiasati pembuatan dan penyusunan modul, modul tersebut nanti nya akan diambil orangtua siswa, kemudian diberi jangka waktu dan dikumpulkan, kemudian ada beberapa modul yg memerlukan tatap muka maka kita melakukan tatap muka, kalau membutuhkan petunjuk nanti kami komunikasi melalui WA”⁷¹

Ibu Tri Wahyuni juga mengatakan ia banyak mendapatkan materi dan strategi ajaran saat pandemi kemarin dengan menonton channel pendidikan di youtube

“Kalau untuk tuna netra banyak aplikasi yang bisa kita gunakan seperti youtube ada channel yang namanya Radio Edukasi disana lengkap tentang pembelajaran pengetahuan PAI”⁷²

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan kepala sekolah SLBN 1 Sleman yaitu Ibu Khamim Nur Mutiah S.Pd. M.Pd. yang menyatakan bahwa saat pandemi semua pembelajaran dilakukan jarak jauh/daring

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

dan juga strategi yang digunakan guru saat pandemi disesuaikan dengan kemampuan kondisi anak tersebut.

“Saat pandemi itu terjadi disini dilaksanakan PJJ(pembelajaran jarak jauh) jadi tidak ada tatap muka, maka strategi pembelajaran saat pandemi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak anak karna antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda karna karakteristiknya berbeda mungkin sama sama autis tetapi kemampuannya berbeda jadi saat pembelajaran berbeda secara individual masing masing semua Individual jadi menyesuaikan karakter dan kemampuan siswa.”⁷³

b. Strategi Pembelajaran PAI setelah pandemi/pasca pandemi bagi anak berkebutuhan khusus

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif PAI bagi anak anak berkebutuhan khusus pasca pandemi guru guru perlu memperhatikan kesehatan dan keselamatan terbaru serta berkolaborasi dengan orang tua siswa, tenaga medis dan pendidikan untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan siswa, agar pembelajaran kembali seperti semula, setelah pandemi covid 19 berakhir maka pembelajaran kembali normal seperti dinyatakan oleh guru PAI Ibu Tri Wahyuni S.Pd.I :

“Awal masuk kita tidak langsung full bertatap muka, seminggu hanya berapa hari dan beberapa jam, dan juga dibatasi beberapa anak tidak semua masuk, jadi belum efektif untuk memulai pembelajaran tatap muka, terbatas olehh aturan, jam, beralih pembiasaan dirumah dan disekolah.”⁷⁴

⁷³ Wawancara Kepala Sekolah SLB N 1 sleman ibu Khamim Nur Mutiah pada tanggal 30 Maret 2023

⁷⁴ Wawancara pada Guru PAI SLB N 1 Sleman ibu Tri Wahyuni pada tanggal 29 maret 2023

Ibu Tri Wahyuni juga menjelaskan bagaimana ia memberikan strategi aktif pembelajarannya saat setelah pandemi pada anak-anak berkebutuhan khusus seperti pembuatan media, gambar yang berwarna-warni, simbol-simbol dan lain-lain.

“Saya sering membuat media contoh, bacaan iqro yang saya print sendiri dan dikasih gambar-gambar berwarna, kenapa karena anak-anak sendiri kalau belajar memakai buku iqro tulisan kecil-kecil susah untuk faham dan lari-larian karena cepat bosan tetapi kalau di-fariasi seperti itu mereka senang, lembar kerja peserta didik gambar atau simbol-simbol, kalau untuk yang tuna netra jarang ada yang jual brail jadi saya menggunakan media yang saya bikin sendiri seperti papan yang saya kasih paku, atau kertas yang saya bolongi seperti titik-titik kubus, buat ya apapun yang bisa mendukung pembelajaran dan kemampuan siswa.”⁷⁵

Menurut Ibu Tri Wahyuni Strategi aktif itu ialah strategi yang menyenangkan tidak menyulitkan siswa, membuat siswa tidak gampang bosan saat pembelajaran berlangsung.

“Kalau menurut saya pembelajaran aktif itu pembelajaran yang tidak membosankan yang sesuai karakteristik anak, seperti tadi saya membuat lembar kerja dan lain-lain dan juga tentunya tidak menyulitkan siswa”⁷⁶

Ibu Tri Wahyuni juga menjelaskan bahwa dari tingkatan SD, SMP, SMA ia menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, untuk anak SD 50% anak berada di dalam ruangan, dan 50% di luar ruangan

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

untuk pembelajaran binadiri dengan pembelajaran PAI sendiri yaitu 4 jam pelajaran, sedangkan SMP-SMA 75% di luar ruangan jadi hanya 2 jam pelajaran PAI.

“Saya menggunakan strategi pembelajaran aktif pada anak berbeda beda kalau SD lebih banyak di dalam ruangan 50% dan sebagian di binadiri yaitu kemampuan merawat diri, Kalau SMP SMA hampir 75% diluar dalam artian pembelajaran vokasi keterampilan dengan berbagai jurusan jadi untuk pelajaran PAI di SMP SMA hanya 2 jam pelajaran, sedangkan di SD masih 4 jam pelajaran”⁷⁷

Ibu Tri menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran yang ia gunakan pada masing masing keterbatasan anak.

“Kelebihan dari strategi yang saya gunakan itu mudah digunakan anak, karena menyesuaikan karakteristik anak dari yang sulit menjadi sederhana, tinggal metodenya saja apa yang mau saya berikan, jadi setiap anak terlayani sesuai kebutuhan masing masing anak, intinya mudah dan tidak menyulitkan contoh menggunakan media yang gambar gambar agar anak senang karna melihat gambar yang berwarna warni dan juga tidak membosankan”⁷⁸

Bagi Ibu Tri Wahyuni Strategi yang ia gunakan sangat penting bagi anak anak berkebutuhan khusus karna berbagai alasan.

“Sangat penting, karna memberikan anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, bisa meningkatkan pemahaman anak anak, meningkatkan keterampilan sosial, bagaimana mereka dikehidupan sehari hari karna menanamkan nilai agama itu penting”⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

Ibu Tri Wahyuni juga menyatakan kendala dan kekurangan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI di SLB seperti keterbatasannya menghadapi anak-anak dengan berbagai macam ketunaan yang harus memahami perbedaan mereka.

“Kendalanya sebenarnya karena saya dasarnya guru PAI umum tidak mendapatkan pendidikan luar biasa sebagai alat komunikasi, seperti anak tunarungu harus mengerti isyarat kami belum paham, tuna netra butuh ilmu brail, anak autis kalau kita tidak belajar memahami perilaku mereka kita tidak bisa tidak bisa, anak-anak tunagrahita, harus menyadarikan, tuntutan PAI disini sangat ekstra karena kami mengajar semua ketunaan mulai dari SD hingga SMA tiba-tiba2 mengajar tuna netra nanti tunagrahita dan lain-lain butuh ilmu lebih, beda dengan guru kelas yang hanya fokus mengajar 1 ketunaan”⁸⁰

Selain itu Ibu Tri Wahyuni mempunyai kendala di dalam strategi pembelajarannya pada anak yang mengidap tuna rungu karena anak-anak tuna rungu memiliki pikiran dan akal yang sehat dimana mereka mempunyai target kurikulum yang harus diselesaikan, hanya saja anak tuna rungu memiliki keterbatasan dalam komunikasi.

“Paling sulit dan ekstra malah tuna rungu karena kita punya target punya kurikulum yang harus kita selesaikan mereka harus punya kompetensi karena mereka mempunyai akal yang sama dengan anak pada umumnya hanya saja kendalanya di komunikasi, itu yang berat karena mereka minim konsep, susah menjelaskan iman dan menjelaskan hal-hal yang abstrak dalam PAI, meskipun kita bisa berkomunikasi menanamkan 1 pemahaman itu susah tantangan terberat justru disitu, kalau hanya sebatas hafalan saja gampang tetapi kan agama tidak hanya sebatas menghafal. Contoh pengertian iman itu apa? saya harus menjelaskan dengan konkrit belum pertanyaan2an lainnya, karena 1 kata saja bisa 1 papan penuh apalagi

⁸⁰ *Ibid.*

menejelaskan sejarah paling ya itu nanti film, film pun masih susah mereka fahami.”⁸¹

Hal hal tersebut senada dengan penjelasan Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman Ibu Khamim Nur Mutiah S.Pd. M.Pd. ia menyatakan yaitu, bahwa saat pandemi covid 19 berakhir pembelajaran mulai pelan pelan kembali seperti semula yaitu bertatap muka.

“Karna 2 tahun anak anak tidak bertatap muka jadi kami pelan pelan memulai pembelajaran tatap muka seperti yang diinstruksikan dengan dinas kesehatan dan pendidikan dan jadi pasti mengalami berbagai kendala”⁸²

Ibu khamim juga menyatakan bahwa guru mempunyai strateginya masing masing dimana guru guru harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

“Pembelajaran yang kita terapkan itu bebas dan flexible tidak harus dikelas, contoh saja seperti pengenalan pohon, warna, bisa lewat lingkungan sekitar tidak melulu dikelas bisa lewat permainan jalan jalan, ketika jalan jalan mengenal lingkungan, menurut saya sekarang pembelajaran itu bagus mengenal lingkungan kita, dan juga anak anak ketika pembelajaran binadiri pengenalan cara menyikat gigi dgn alat praganya sikat dll.”⁸³

Menurutnya strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI pasca pandemi bagi anak anak berkebutuhan khusus dikebalikan lagi pada kemampuan siswa dengan berbagai ketunaan.

“Strategi yang di berikan sesuai kemampuan anak tetap kembali ke siswa, jika bisa lanjut ke pembelajaran lebih tinggi lagi

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Wawancara Kepala Sekolah SLB N 1 sleman ibu Khamim Nur Mutiah pada tanggal 30 Maret 2023

⁸³ *Ibid.*

ilmunya kita menyesuaikan tetapi kalau anak itu yang seperti *down syndrome* dan IQ dibawah rata rata itu kita menyesuaikan, tidak mungkin kita memaksa anak anak untuk kita kasih materi yg berlebihan, yang penting anak anak bisa melakukan, kita tidak usah muluk muluk, ketika anak anak yang bisa diajari hafalan doa doa sehari hari, kemudian bacaan solat, itu kalau ada yang bisa ya itu kita tambah lagi materi semua berpusat pada kemampuan siswa, kalau anak yang tidak bisa baca Al Quran ya kita tidak memaksa paling hanya pengenalan huruf hijaiyah, tetapi anak yg bisa membaca Al Quran ya kita ajari hafalan surah surah pendek bacaan bacaan solat ada juga yang bisa hafalan hafalan Al Quran dan ternyata dia dirumah ngaji dan menghafal di pondok dekat rumahnya”⁸⁴

Menurutnya juga yang terpenting dalam pembelajaran aktif bagi anak anak berkebutuhan khusus ini ialah anak anak bisa mengikutinya sesuai dengan kemampuannya.

“Menurut saya yang penting untuk anak bisa sesuai kemampuan anak itu sendiri mau menggunakan metode apa dan kurikulum apapun tetap sesuai dengan kemampuan individual anak.”⁸⁵

Ibu Khamim juga menyatakan ada kekurangan dari strategi pembelajaran aktif PAI bagi anak anak berkebutuhan khusus seperti sulitnya menjelaskan suatu konsep yang mendetail karna pertanyaan pertanyaan yang diajukan, karena mereka mempunyai keterbatasan.

“Tidak semua anak itu mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI apalagi pembelajaran tentang penanaman akidah, ada juga yang karna keterbatasan jadi susah untuk mengingat hafalan atau mengikuti pembelajaran guru yang harus lebih inovatif.”⁸⁶

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*

Ibu Khamim juga menyatakan ada kendala kendala dalam penerapan strategi pembelajaran pada anak anak berkebutuhan khusus yaitu seperti ruangan yang terbatas dan perubahan kurikulum yang cepat.

“Kendala si karna kita ruangnya terbatas ya jadi kapasitas kurang seimbang,
Kendalanya juga kurikulumnya berubah ubah , kebijakan pemerintah mempengaruhi ketika kita sedang dalam pembelajaran kurikulum yg lama belum selesai dilaksanakan sampai tuntas sudah ganti lagi, ketika kita menerapkan belum begitu dalam sudah diganti yang baru”⁸⁷

c. Dampak pembelajaran PAI pasca pandemi bagi anak berkebutuhan khusus

Pembelajaran daring saat pandemi covid 19 dapat menyulitkan pengawasan dan pendampingan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, terutama untuk anak dengan kebutuhan fisik atau medis yang memerlukan pengawasan lebih intensif. Maka karena itu pembelajaran daring memiliki dampak yang mempengaruhi anak anak berkebutuhan khusus hal itu terungkap pada pernyataan Ibu Tri Wahyuni:

Ia menyatakan bahwa saat pembelajaran online kemarin mempunyai beberapa dampak saat pembelajaran melalui daring :

⁸⁷ *Ibid.*

“Pandemi kemarin mempengaruhi SLB seperti contohnya pelajarannya, otomatis kita tidak bisa bertatap muka sehingga muncul masalah masalah baru yang guru selama ini belum siap hadapi. Sehingga mau tidak mau kita pembelajarannya melalui online dan bagi anak anak luar biasa itu cukup sulit jadi banyak beberapa hambatan, karna di SLB sini semua ketunaan ada, Mulai dari tuna rungu, tuna daksa, Tuna Grahita itu mulai dari yang tingkatan sedang ke yang berat, sehingga setiap ketunaan mempunyai tantangan tersendiri, dan juga kendala kendala seperti menggunakan Wa, GMeet atau Zoom itu tergantung anaknya juga dan kesiapan orangtua sendiri yang mendampingi mampunya menggunakan aplikasi apa guru yang menyesuaikan, pembelajaran tetap bisa berjalan hanya saja itu tadi setiap siswa punya tantangan masing masing”⁸⁸

Ibu Tri wahyuni menyatakan kesulitan yang ia hadapi saat pembelajaran kembali normal yakni ia harus mengulang semua dari awal apa yang telah disampaikan

“Karna kendala kendala tadi seperti keterbatasan anak dalam pembelajaran, keterbatasan akses , dan kesibukan orang tua jadi anak anak tidak bisa memahami apa yang sudah disampaikan yang telah diberikan guru saat pandemi. Jadi harus mengulang materi dan pembiasaan dari awal lagi mereka lupa, anak SLB terutama yang masih kecil untuk perilaku banyak hal hal yang terlupakan. Anak libur seminggu saja sudah lupa semua apalagi pandemi, kebiasaan baik yang hilang ya seperti kembali ke awal sekolah lagi, jadi harus extra”⁸⁹

Maka Ibu Tri Wahyuni menyatakan ia mempunyai solusi dari kendala kendala tersebut seperti berdiskusi dengan sesama guru PAI lainnya.

⁸⁸ Wawancara pada Guru PAI SLB N 1 Sleman ibu Tri Wahyuni pada tanggal 29 maret 2023

⁸⁹ *Ibid.*

“Dalam mengatasi hal tersebut saya sering sharing dan berdiskusi dengan guru guru PAI lainnya kami berkolaborasi, disini ada 3 guru PAI”⁹⁰

Ibu Tri Wahyuni menyatakan bahwa ia dan guru guru lainnya harus mengikuti pelatihan, *workshop* dll.

“Kami sering ikut pelatihan mau offline ataupun online banyak, saat pandemi maupun pasca pandemi kenapa karna guru pun dituntut untuk ada pengembangan diri, pengembangan itu salah satunya ya *workshop* dll, jadi mau tidak mau kita 1 tahunnya mempunyai nilai di perkembangan diri. Karna kita sebagai guru pun harus tetap belajar.”⁹¹

Ibu Tri Wahyuni juga menyatakan bahwa ada kendala seperti keterbatasan ruang pada anak menjadikan menggabungkan ruang kelas dengan anak yang kharakteristiknya mirip.

“Karna disini keterbatasan ruangan dan juga keterbatasan guru PAI kadang suka di gabung contoh kelas 7 dan 8 mereka yang mempunyai kharakter mirip akan digabungkan”⁹²

Dari beberapa hal yang dinyatakan ia memberikan solusi terhadap kendala kendala tersebut yaitu dengan kuliah Pendidikan Luar Biasa(PLB)

“Solusi dari keterbatasan guru PAI dalam pengetahuan anak anak berkebutuhan khusus jadi saya kuliah PLB selama 1 taun dibiayai pemerintah khusus mengambil tuna netra, Agar saya bisa memahami mereka maka saya banyak belajar

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*

dan untuk solusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus mereka masing-masing harus punya kamus KBBI, memperbanyak gambar-gambar yang beragam.

Kami juga setiap pagi ada apel pagi sebelum pembelajaran ya karena biasa anak-anak membawa mood yang kurang baik. Jadi untuk mengembalikan mood anak-anak kita mengadakan apel pagi”⁹³

Hal-hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman, Ibu Khamim menyatakan bahwa ada beberapa dampak bagi guru dan anak-anak berkebutuhan khusus saat pembelajaran kembali normal.

“Guru-guru mengeluhkan setelah pandemi mereka harus mengulang pelajaran dari awal lagi anak-anak lupa semua materi jadi mulai semua dari awal lagi karena anak-anak seperti ini harus di dampingi setiap saat dan juga orang tua ada yang bisa mendampingi ada yg tidak bisa, orangtua juga tidak selalu *standby* setiap saat dan setiap waktu saat pembelajaran *online* kemarin, ada yang dikarenakan pekerjaan ada juga karena kurang faham dengan materi jadi memang itu kendala bagi anak-anak dan guru karena pelajaran yang sudah disampaikan tidak banyak yang masuk tetapi ada juga anak-anak yang bisa mengingat dengan kondisi tertentu seperti anak-anak yang IQnya normal biasanya mereka mengingat dan bisa mengikuti pembelajaran *online*, kalau disekolah kan bisa diperhatikan guru kalau dirumah guru-guru tidak bisa selalu mendampingi.”⁹⁴

Ibu Khamim menyatakan bahwa guru-guru harus mengikuti pelatihan dan terutama guru mata pelajaran seperti PAI harus mempunyai sertifikasi PLB (Pendidikan Luar Biasa)

“Semua guru mengikuti pelatihan, guru-guru yang dari PLB maupun yang dari bidang studi seperti PAI kan basicnya guru biasa tidak mendalam PLB biasa mendapatkan semacam diklat

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Wawancara Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman Ibu Khamim Nur Mutiah pada tanggal 30 Maret 2023

dari pemerintah/pelatihan selama 1 tahun seperti penyetaraan/sertifikasi ke PLB-an itu bisa menjadi solusi dari kendala kendala tadi”⁹⁵

Ibu Khamim memberikan solusi terhadap kendala dalam penerapan strategi pembelajaran aktif seperti kendala di dalam penggabungan kelas dan kurikulum yang berubah ubah.

“Kalau kendala seperti ruangan terbatas ya tadi mba kita harus bisa melihat dan memilih anak anak yang karakterisistiknya mendekati jadi akhirnya kemampuan anak yang mendekati kemiripan itu kita gabung jadi satu untuk mengefektifkan waktu dan tempat”⁹⁶

Ibu Khamim memberikan solusi terhadap perubahan kurikulum yang begitu cepat dengan selalu memantau perkembangan.

“Dan dengan kurikulum ya kita harus pantau perkembangan kurikulum cari cari informasi terbaru tentang perubahan kurikulum, biasanya kita fokus pada keterampilan dasar jd meskipun kurikulum berubah keterampilan dasar sudah diterapkan,dan juga kita mendiskusikan dengan sesama guru disekolah dari situ bisa membantu mendapatkan ide ide dan strategi baru untuk menghadapi perubahan kurikulum tadi”⁹⁷

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*

2. Analisis Data

Dari paparan sebelumnya analisis tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI pasca pandemi bagi anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman di kota Yogyakarta, dapat disampaikan pembahasan sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran PAI saat pandemi bagi ABK

1) Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi

Saat pandemi Covid 19 tahun 2020 pemerintah menyatakan Pelaksanaan pembelajaran yang tidak biasa yaitu semua kegiatan pembelajaran harus dilakukan jarak jauh tidak terkecuali SLBN 1 Sleman, Yogyakarta yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh atau online maka semua anak dengan ketunaan masing masing diberikan pelajaran jarak jauh oleh guru guru, maka mau tidak mau guru harus menyesuaikan keadaan, guru guru harus bisa menyusun strategi pembelajaran jarak jauhnya yang baru maka dari itu guru dituntut lebih aktif dalam pembelajarannya apalagi dengan anak anak yang berkebutuhan khusus.

Taktik pembelajaran aktif dapat berhasil diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas ketika guru terampil melakukannya. Ada beberapa

keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menerapkan strategi pembelajaran, antara lain kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi tersebut dengan sukses, terutama di masa pandemi covid yang memaksa siswa di SLBN 1 Sleman untuk melakukan pembelajaran daring, kapasitas guru untuk memahami dan mengadaptasi strategi pembelajaran selama pandemi, dan kapasitas guru untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa yang beragam. kemampuan menganalisis, menilai, dan memodifikasi metodologi pembelajaran aktif yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa.

Muncul berbagai kendala saat pembelajaran online dimulai bagi guru guru terutama guru PAI yang ada di SLBN 1 Sleman, guru PAI yang basicnya hanya guru umum dituntut harus extra dalam mengajar karena harus menghadapi anak anak dengan berbagai ketunaan, mulai dari tuna rungu, tuna daksa, tuna grahita, tuna netra dan lain-lain di dari yang tingkatan sedang ke tingkatan yang lebih berat, bagi guru PAI ketunaan mempunyai tantangan tersendiri guru PAI tadi harus belajar lagi dengan mendalami perbedaan karakter setiap

individu maka strategi pembelajaran saat pandemi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak-anak tersebut karena antara siswa yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda.

2) Strategi Pembelajaran Individual

Pembelajaran Individual merupakan suatu strategi pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh Rowntree (1974) dalam Sanjaya (2008 : 12), membagi strategi pembelajaran ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition discovery learning strategy* dan strategi pembelajaran kelompok juga strategi pembelajaran individual atau *groups individual learning strategy* menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Siswa secara mandiri menggunakan metodologi pembelajaran pribadi. Keterampilan siswa yang bersangkutan menentukan seberapa cepat, lambat, dan berhasil siswa belajar. Alat bantu belajar dan bagaimana mereka disiapkan untuk belajar mandiri⁹⁸, sedangkan menurut Sudjana pengajaran individual merupakan upaya untuk

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Prenada : Jakarta 2009

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan teknik mereka sendiri, menurut Sudjana, perbedaan individu dapat dilihat dari :

- a) Perkembangan intelektual
- b) Kemampuan berbahasa
- c) Latar belakang pengalaman
- d) Gaya belajar
- e) Bakat dan minat
- f) Kepribadian.⁹⁹

Pada strategi pembelajaran individual di SLB N 1 Sleman dilaksanakan sesuai kemampuan individu anak masing masing pada anak berkebutuhan khusus, menurut strategi pembelajaran individual harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak, guru PAI di SLBN 1 Sleman memberikan pelajaran kepada murid menggunakan sebuah media dan aplikasi yang disesuaikan pada kemampuan anak untuk memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru seperti melalui GMeet, Zoom, WA atau

⁹⁹ Maulana, *strategi pembelajaran individual pada anak tuna grahita*, makalah, hal 8 - 9

aplikasi online lainnya, guru PAI juga memberi strategi pembelajarannya dengan pembuatan dan penyusunan modul, modul tersebut nantinya akan diambil orangtua siswa, kemudian diberi jangka waktu dan dikumpulkan, kemudian ada beberapa modul yang memerlukan tatap muka maka dilakukan tatap muka.

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Guru memainkan peran penting dalam menerapkan strategi proses pembelajaran yang paling efektif. Mereka menyajikan materi secara terstruktur dengan harapan siswa akan memahaminya dengan baik. Selain itu, perlu diingat bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memiliki preferensi dan tuntutan belajar yang unik, yang memerlukan adaptasi metode pembelajaran aktif yang efisien dengan kebutuhan setiap anak.

3) Kontribusi Orangtua

Dukungan penggunaan pembelajaran daring sangat diperlukan dari semua pihak, tidak hanya dari

lingkungan akademik, Selain itu, dalam hal ini guru kelas pertimbangkan kontribusi keluarga dan komunitas.. Dalam bukunya, Tirtarahardja dalam (Agung, 2011) menuliskan bahwa, secara umum keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh terhadap manusia sepanjang hidupnya. Ketiganya disebut sebagai "tricenter pendidikan" karena memiliki efek yang berbeda pada orang. Sebelum anak-anak mulai bersekolah, lingkungan keluarga tempat seseorang dilahirkan adalah lingkungan pendidikan yang paling penting. Akibatnya, rumah kadang-kadang dilihat sebagai pengaturan instruksional utama. Seiring bertambahnya usia, pentingnya keluarga tetap tidak terpengaruh sementara sekolah dan komunitas yang lebih besar meningkat.. Karenanya orangtua dan guru memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan sosialnya (Novianti et al., 2021). Sedangkan (Novianti & Garzia, 2020) menambahkan bahwa Untuk mendorong hasil belajar anak yang lebih baik, keterlibatan dan kontribusi orang tua dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, semakin

dihargai. Selain itu (Barton et al., 2004) menyatakan jika keterlibatan orang tua tidak bisa dipandang secara terpisah dari apa yang seharusnya dilakukan.¹⁰⁰

Memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensinya memerlukan komunikasi terbuka dengan orang tua untuk memahami kebutuhan dan preferensi belajar anak., orang tua dapat menjadi mitra penting dalam proses pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus. Dengan meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pembelajaran online bagi anak-anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman tidak dapat berjalan dan akan mendapati banyak kendala jika tidak adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua siswa dalam mendampingi pembelajarannya di rumah, salah satu contohnya disaat pembelajaran

¹⁰⁰ Agung Nugroho, Santhy Hawanti, Bayu Tri Pamungkas *Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi* jurnal

dilakukan melalui aplikasi aplikasi online atau pengambilan modul yang di hubungi ialah orangtua siswa melalui aplikasi orangtua tersebut.

Dapat disimpulkan bahwasannya salah satu strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan strategi pembelajarannya kepada anak berkebutuhan khusus ialah dengan adanya kerja sama atau kontribusi orangtua dengan guru.

b. Strategi pembelajaran PAI pasca pandemi pada anak ABK

1) Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi

Pembelajaran bisa dilanjutkan secara langsung setelah pandemi, asalkan protokol kesehatan yang ditetapkan diikuti. Selain itu, epidemi telah menciptakan kemungkinan untuk peningkatan pendidikan jarak jauh. Guru guru memulai pembelajaran tatap muka seperti yang diinstruksikan dengan dinas kesehatan saat itu tidak langsung full bertatap muka, seminggu hanya berapa hari dan beberapa jam, dan juga dibatasi beberapa

anak, tidak bisa semua masuk, jadi belum efektif untuk memulai pembelajaran dengan tatap muka, terbatas oleh aturan, jam, beralih pembiasaan di rumah dan di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pasca pandemi saat itu belum begitu efektif karena masih dalam tahap penyesuaian dan sesuai dengan protokol kesehatan yang diberikan oleh dinas kesehatan.

2) Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran pada PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah Strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran dan memperdalam pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip agama Islam.

Dalam pendidikan inklusif tentunya tidak terlepas dari pentingnya Pendidikan Agama Islam. Menurut penelitian Wela Oktari Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang berupaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan

pengetahuan agama Islam peserta didik agar menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki berkarakter terhormat dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semua anak, bahkan yang berkebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan agama Islam karena Allah SWT mengakui bahwa semua manusia diciptakan sama, seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. An Nuur ayat 61: لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَاةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki

kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.¹⁰¹

Karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, maka mengajarkannya kepada siswa lebih menantang daripada mengharamkan ilmu-ilmu lainnya. dalam kehidupan pribadi, sosial, politik, dan ekonomi seseorang (Munib, 2019). Keputusan untuk melarang Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh sentimen dan perhatian murid, bukan hanya kecerdasan mereka, yang merupakan faktor lain dalam pemenjaraan. Selain itu,

¹⁰¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 633.

pendidikan agama Islam menekankan pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹⁰²

Secara teoretik Sijabat, dalam (Isma, 2019) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, soial maupun emosional. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan dan anak-anak yang tergolong mempunyai bakat tersendiri dibandingkan dengan anak-anak normal. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki sifat-sifat unik yang membedakannya dari anak-anak lain tanpa selalu menunjukkan kecacatan mental, emosional, atau fisik. Menurut jenis kelainan yang dimilikinya, anak

¹⁰² Wela oktari, Hendra harmi, deri wanto, *Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus*, jurnal IAIN Bengkulu

berkebutuhan khusus dibagi menjadi beberapa kelompok dalam sistem pendidikan:

- a) Anak tunanetra (*partially seeing and legally blind*), anak yang mengalami hambatan pada penglihatan. Meskipun indra penglihatan penglihatannya bermasalah, namun intelegensi mereka masih dalam taraf normal.
- b) Anak tunarungu, anak yang mengalami hambatan di bidang pendengaran. Mereka mengalami permasalahan pada telinga oleh sebab itu mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang, berat, yang dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu kurang dengar dan tuli.
- c) Anak tunagrahita, anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata anak normal ditandai oleh keterbatasan inteligensi serta kecakapan terhadap komunikasi sosial.

- d) Anak tunadaksa, suatu keadaan rusak atau terganggunya sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal.
- e) Anak tunalaras, anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan kelainan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- f) Anak autisme, anak yang mengalami kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir maupun sejak balita, mengalami masalah pada komunikasinya dan tingkah laku.
- g) Anak kesulitan belajar, anak yang inteligensi rata-rata atau diatas rata-rata tetapi mengalami kesulitan dalam bidang akademik tertentu yang disebabkan oleh faktor neurologis.
- h) Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), suatu kondisi dimana anak telah terlihat atau menunjukkan sikap hiperaktif impulsif dan sementara itu ada gejala lain yang

datang dengan jenis macam sifat dan sikap yang lain.

- i) Anak berbakat (*Giftedness and Special Talents*) anak yang memiliki inteligensi diatas rata-rata anak normal, dan memiliki bakat khusus.
- j) Anak tunaganda (*Multiple Handicapped*), anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius.

Jadi ABK adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainan yang dimilikinya.¹⁰³

Strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 bersifat bebas dan flexible karena anak anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kelebihan dan kekurangan masing masing, dari tingkatan

¹⁰³ Isma, M. L. *Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (2019). Jurnal

SD, SMP, SMA guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda beda pembelajaran yang inovatif dan kreatif karena anak SD 50% berada di dalam ruangan 50% di luar ruangan untuk pembelajaran binadiri pembelajaran PAI sendiri 4 jam pelajaran, sedangkan SMP-SMA 75% di luar ruangan jadi hanya 2 jam pelajaran PAI.

Strategi yang di berikan tetap kembali di sesuaikan dengan kemampuan anak anak, jika bisa lanjut ke pembelajaran lebih tinggi contoh seperti anak anak *down syndrome* dan IQ dibawah rata rata guru tidak bisa memaksa anak anak tersebut untuk diberikan materi yang berlebihan, yang terpenting ialah anak dengan kemampuan tersebut bisa atau tidak mengikutinya, jika ia mampu maka guru akan melanjutkan pembelajarannya. semua berpusat pada kemampuan siswa.

Guru PAI juga memberikan strategi pembelajarannya yang beragam sesuai dengan karakteristik anak yang bermacam macam seperti pembuatan media contoh, bacaan iqro huruf hijaiah yang guru PAI print sendiri dengan diberikan warna

warna, lembar kerja peserta didik gambar atau symbol symbol yang menarik dan beragam, untuk yang tuna guru membuat media brailnya sendiri seperti papan yang ia buat diberi paku, atau kertas yang saya bolongi seperti titik titik kubus, dan juga ia memesan alat yang sesuai kebutuhan anak tersebut, strategi apapun yang bisa mendukung pembelajaran dan kemampuan siswa.

Bagi guru pembelajaran agama sangat penting, karna memberikan anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, bisa meningkatkan pemahaman anak anak, meningkatkan keterampilan sosial, bagaimana mereka dihidupan sehari hari bagaimana anak anak menanamkan nilai agama.

3) Kelebihan dan Kekurangan

Dalam strategi pembelajaran pada anak anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Sleman terdapat kekurangan dan kelebihan masing masing,

Kelebihan dari strategi yang di gunakan guru PAI pada anak SLBN 1 Sleman yaitu itu mudah digunakan dan mudah di fahami anak anak, karena bersifat flexsible menyesuaikan karasteristik pada masing masing anak.

Ringkasnya menyerhanakan sesuatu yang sulit menjadi yang lebih mudah.

Dari metode metode yang dipaparkan maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat kelebihan dari metode yang guru berikan pada anak anak berkebutuhan khusus seperti strategi pembelajaran yang menggunakan media dapat merangsang sensorik pada anak karena melibatkan berbagai macam indra pada anak, seperti indra perabaan, indra pendengaran, indra penglihatan, dan lain-lain. strategi pembelajaran aktif yang menyenangkan juga melibatkan anak anak secara aktif sehingga mereka merasa senang dan dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan begitu anak berkebutuhan khusus dapat memahami konsep agama Islam dengan cara yang lebih konkrit dan bermakna.

Kekurangan dari strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus yang peneliti simpulkan ada dua yaitu kekurangan dari anak dan dari guru itu sendiri,

Kekurangan strategi pembelajaran bagi anak anak berkebutuhan khusus ialah anak anak dengan keterbatasan khusus tidak bisa mengikuti kurikulum

pelajaran yang sudah menjadi patokan untuk sekolah tersebut, terutama bagi anak anak tuna rungu karena mereka mempunyai akal kecerdasan yang sama dengan anak anak pada umumnya dan mereka mempunyai target kurikulum yang harus di selesaikan tetapi mereka terkendala di komunikasi, jadi anak anak tersebut minim konsep.

Dan kekurangan strategi pembelajaran pada guru PAI ialah guru guru PAI yang basicnya ialah guru mata pelajaran biasa tidak dibekali pendidikan luar biasa menjadikan guru guru tersebut harus terus belajar memahami kerakteristik masing masing anak.

dengan perubahan kurikulum yang begitu cepat mengakibatkan guru kesulitan dalam menerapkan pembelajarannya kurikulum yang lama belum selesai dilaksanakan sampai tuntas tetapi sudah di ganti lagi, ketika menerapkan belum begitu dalam sudah diganti yang baru.

Terdapat juga kekurangan dalam ruang kelas dan guru PAI yang terbatas mengakibatkan penggabungan kelas dengan karakteristik anak yang hampir mirip menjadi satu ruangan.

c. Dampak Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Bagi ABK

1) Dampak

Secara umum, Covid-19 berdampak signifikan terhadap bagaimana pembelajaran dilaksanakan di sekolah, khususnya dalam sistem pembelajaran. Ada beberapa masalah dengan pendidikan Indonesia ke depan, khususnya di sekolah luar biasa. Anak-anak dengan kebutuhan luar biasa mendapatkan dampak yang signifikan dari pembelajaran pasca-pandemi. dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid -19 terhadap perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya Transfer of Knowledge saja tetapi harus juga harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang dinamis untuk mentransfer nilai-nilai ke siswa supaya dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Tidak hanya sampai disitu tetapi seorang

guru juga harus membimbing, mengarahkan juga memberikan contoh teladan yang baik.¹⁰⁴

Seperti yang peneliti telah paparkan maka dapat disimpulkan ada beberapa dampak yang terjadi di SLB N 1 Sleman, seperti pada anak berkebutuhan khusus mungkin mempunyai keterbatasan teknologi dan akses internet serta perangkat yang tidak sesuai kebutuhan mereka, sehingga dapat mengurangi partisipasi mereka dalam pembelajaran, mereka anak berkebutuhan khusus, seperti anak dengan gangguan belajar, dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara daring. Selain itu, Pembelajaran daring mungkin kurang partisipatif dan kurang fokus pada preferensi belajar unik setiap siswa. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mungkin kurang berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya dan guru ketika mereka terlibat dalam pembelajaran daring. Kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak serta kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan

¹⁰⁴ Ashabul Khafi, *Dampak Pembelajaran Daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak*, Sekolah Tinggi Agama Islam Bindamangi, Februari 2021, Jurnal Vol. 4 No, 1.

lingkungan sosial di luar sekolah dapat terkena dampak negatif dari hubungan sosial yang tidak memadai ini, Masalah tersebut muncul dalam penerapan strategi pembelajarannya yang mungkin guru belum siap hadapi karena guru guru harus mengulang semua materi yang diberikan selama pandemi, guru harus mengulang pengenalan dan pembiasaan dari awal seperti awal memasuki sekolah lagi karna anak anak tersebut harus di damping setiap saat dalam pembelajaran yang di berikan dan disampaikan guru, pembelajaran tidak banyak yang masuk dan lupa meskipun tidak semua anak, karena kembali lagi setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan karakteristik yang berbeda maka dari itu guru memerlukan tenaga dan kesabaran yang lebih dalam penerapan strategi pembelajarannya kepada anak anak berkebutuhan khusus.

2) Solusi

Dikarenakan beberapa dampak dari pandemi tersebut maka guru guru PAI memaparkan solusi yaitu dengan guru guru harus terus belajar guru guru mengikuti sekolah PLB (Pendidikan Luar Biasa) yang bertujuan untuk membentuk tenaga pengajar yang

memiliki kemampuan serta keahlian untuk menangani dan mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) akan dibekali dengan berbagai ilmu yang dapat membentuk mereka menjadi tenaga pengajar yang dapat merancang program pembelajaran serta cara komunikasi yang tepat bagi anak dengan kebutuhan khusus¹⁰⁵ dan juga guru mengikuti berbagai pelatihan pelatihan lainnya agar nantinya guru mendapatkan ilmu lebih dalam penerapan strategi pembelajarannya kepada anak anak tadi. Disamping itu juga guru guru memberikan solusi dari perubahan kurikulum dengan sering memantau perkembangan kurikulum terbaru,

Menurut Delpie, menjelaskan bahwa anak anak yang berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan sama juga halnya dengan anak normal dalam kurikulumnya guru guru biasa mencari informasi terbaru tentang perubahan kurikulum. Dalam “Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara

¹⁰⁵ Diakses dari <https://www.brainacademy.id/blog/jurusan-pendidikan-luar-biasa> pada Mei 2023

mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan”, dapat disimpulkan bahwa kurikulum bagi anak normal dan bagi anak berkebutuhan khusus dalam kurikulumnya sama saja, yakni untuk mengukur ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Namun dari strateginya saja berbeda.¹⁰⁶ Guru yang mengajar anak yang berkebutuhan khusus mempunyai kompetensi yang berbeda dengan guru yang mengajar anak normal, dan karena perubahan kurikulum yang cepat guru PAI fokus pada keterampilan dasar, jadi meskipun kurikulum berubah keterampilan dasar sudah diterapkan dan juga guru guru saling berdiskusi antar guru PAI yang satu dengan guru PAI yang lain selain untuk memberikan ide dalam strategi pembelajarannya guru guru tersebut dapat mengatasi bersama masalah masalah yang ada.

Anak anak juga dibekali kamus KBBI, dan memperbanyak gambar gambar yang beragam agar memudahkan guru dalam mengajar.

Pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dalam lingkungan pembelajaran, pembelajaran

¹⁰⁶ Aslan, *Kurikulum Bagi Anak berkebutuhan Khusus*, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifudin sambar, November 2017, jurnal Vol. 5, No 2.

akan menjadi lebih menarik jika lingkungan pembelajaran itu mendukung proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena kenyamanan dalam belajar akan menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebelum memulai pelajaran guru PAI dan guru lainnya mengadakan apel pagi sebelum memulai pembelajarannya guna mengkondisikan terlebih dahulu lingkungan tempat belajar karena biasanya anak-anak membawa mood yang kurang baik dari rumah. Jadi untuk mengembalikan mood anak-anak guru-guru mengadakan apel pagi agar agar tidak mengganggu konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dalam mengatasi dampak pembelajaran pasca pandemi bagi anak berkebutuhan khusus, penting untuk melibatkan semua pihak yang terlibat, guru, orang tua, dan anak berkebutuhan khusus semuanya harus terlibat dalam mencari solusi terbaik dan mempertimbangkan kebutuhan setiap anak saat menangani dampak pembelajaran pasca pandemi bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan penggunaan metode penelitian kualitatif yang mungkin kurang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.
- b. Proses pengambilan data informasi tidak didapatkan dari informan siswa. Hal ini karena siswa berkebutuhan khusus tidak memahami apa yang akan di tanyakan.
- c. Peneliti hanya melakukan wawancara kepada 1 guru PAI dan kepala sekolah karena guru yang lain memiliki kesibukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Saat dan Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N 1 Sleman, Yogyakarta”. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

Strategi pembelajaran yang di berikan guru PAI pada anak anak berkebutuhan khusus saat pandemi di SLBN 1 Sleman yaitu menggunakan strategi pembelajaran individual dikelompokan sesuai ketunaannya, guru PAI di SLBN 1 Sleman memberikan pelajaran kepada murid masing masing menggunakan sebuah media dan aplikasi yang disesuaikan pada kemampuan anak untuk memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru seperti melalui *GMeet*, *Zoom*, *WA* atau aplikasi online lainnya, guru PAI juga memberi strategi pembelajarannya dengan pembuatan dan penyusunan modul, modul tersebut nantinya akan diambil orangtua siswa, kemudian diberi jangka waktu dan dikumpulkan. Salah satu strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan strategi pembelajarannya kepada anak berkebutuhan khusus juga dengan adanya kerja sama atau kontribusi orangtua dengan guru, dengan meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Strategi pembelajaran yang di berikan guru PAI pada anak anak berkebutuhan khusus pasca pandemi di SLBN 1 Sleman dengan metode dan strategi belajar yang bervariasi, bebas, flexible yang tidak membosankan strategi dan di berikan sesuai dengan kemampuan anak anak pada tingkatnya masing masing, Strategi yang guru PAI berikan beragam mulai dari pembuatan media yang beragam, pembuatan lembar kerja peserta didik, pembuatan media brail, diskusi dalam kelas, serta pengabungan kelas anak yang mempunyai karakteristik yang sama

Terdapat kekurangan dan kelebihan dari strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI yaitu, Kelebihannya yaitu dapat merangsang sensorik pada anak karena melibatkan berbagai macam indra pada anak, seperti indra pendengaran, indra perabaan, indra penglihatan, dan lain-lain. strategi pembelajaran yang menyenangkan juga melibatkan anak anak secara aktif sehingga mereka merasa senang dan dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan begitu anak berkebutuhan khusus dapat memahami konsep agama Islam dengan cara yang lebih konkrit dan bermakna. Kekurangannya strategi pembelajaran bagi anak anak berkebutuhan khusus ialah anak anak dengan keterbatasan khusus tidak bisa mengikuti kurikulum pelajaran yang sudah menjadi patokan untuk sekolah tersebut, terutama bagi anak anak tuna rungu karena mereka mempunyai akal kecerdasan yang sama dengan anak anak pada umumnya dan mereka mempunyai target kurikulum yang harus di selesaikan jadi anak anak minim konsep, Dan kekurangan strategi

pembelajaran pada guru PAI ialah guru guru PAI yang basicnya ialah guru mata pelajaran biasa tidak dibekali pendidikan luar biasa menjadikan guru guru tersebut harus terus belajar memahami karakteristik masing masing anak. Dengan perubahan kurikulum yang begitu cepat mengakibatkan guru kesulitan dalam menerapkan pembelajarannya kurikulum yg lama belum selesai dilaksanakan sampai tuntas tetapi sudah di ganti lagi, ketika menerapkan belum begitu dalam sudah diganti yang baru.

Dampak pembelajaran pasca pandemi bagi anak berkebutuhan khusus yaitu di keterbatasan teknologi dan akses internet serta perangkat yang tidak sesuai kebutuhan mereka, sehingga dapat mengurangi partisipasi mereka dalam pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajarannya jadi guru guru harus mengulang semua materi yang diberikan selama pandemi, guru harus mengulang pengenalan dan pembiasaan dari awal seperti awal memasuki sekolah lagi karna anak anak tersebut harus di damping setiap saat dalam pembelajaran yang di berikan dan disampaikan guru, pembelajaran tidak banyak yang masuk dan lupa meskipun tidak semua anak.

Solusi yang guru PAI SLB N 1 Sleman berikan yaitu dengan melibatkan semua pihak guru PAI saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain, guru PAI juga menyebutkan guru guru harus terus belajar yaitu salah satunya dengan mengikuti sekolah ke PLB an dan berbagai pelatihan pelatihan lainnya agar nantinya guru mendapatkan ilmu lebih dalam penerapan strategi pembelajarannya kepada anak anak tadi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Saat dan Pasca Pandemi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N 1 Sleman, Yogyakarta.” Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Saran bagi sekolah yaitu, memastikan bahwa semua siswa dengan kebutuhan luar biasa merasa diterima dan diakui di kelas. Menjamin agar anak berkebutuhan khusus dapat mengakses kurikulum secara lengkap dan efektif, menyediakan fasilitas, peralatan, dan dukungan pendidikan khusus yang diperlukan. Selain itu, buat aliansi dengan kelompok regional, organisasi non-pemerintah, dan organisasi terkait lainnya untuk meningkatkan akses anak-anak pendidikan khusus ke lebih banyak sumber daya dan dukungan.

Saran bagi guru yaitu, Guru guru menerima pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus, strategi pembelajaran yang efektif, dan teknologi yang relevan. Guru juga lebih mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani and others, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, Cet.1 Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Aminoto, Soetjipto K, 2006, *UU SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Alfabeta.
- Ardan, Rahman, F.F, *The Influence Of Phsycal Distance To Student Anxiety on covid-19 Indonesia*, Jurnal.
- Aslan, 2007, *Kurikulum Bagi Anak berkebutuhan Khusus*, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifudin Sambar, jurnal Vol. 5, No 2.
- Asmuni, 2001. *Dirasah Islamiyah 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Covid 19, 2020, *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19*, G.T.
- Daulay, Haidar Putra, 2020, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Diakses dari https://slbn1sleman.sch.id/profil/tenaga_pendidik
- Diakses dari <https://www.brainacademy.id/blog/jurusan-pendidikan-luar-biasa> pada 1 Mei 2023
- Djamal, 2015, *Paradigma Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fadjar, A.Malik, 1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI.

- Gamang, Gesta, *Efektisvitas pembelajaran daring saat pandemic covid-19 pada mahasiswa baru*, jurnal.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*,Malang : UMM Press.
- Haudi, 2021, *Strategi pembelajaran*, Sumatra Barat: Penerbit insan Cendikia Mandiri.
- Herma, Nadia, *Efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam pembelajaran tematik di SDN 71 kelas III kota Bengkulu*, Skripsi.
- Indasari, Novita, *studi kasus tentang kehidupan siswa broken home*, kota magelang, Proposal penelitian.
- Indrawan,Rully, Dkk, 2014, *Metodolologi Penelitian:Kuantitatif kualitatif dan campuran untuk managemen, Pembangunan, Pendidikan*.
- Isma, M, Dkk, 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal
- Jauhari, 2007, *Pengetahuan mahasiswa PG-Paud UNIPA Surabaya Tentang anak berkebutuhan khusus*, Jurnal.
- Jauhari, Muhammad Nurrahman dkk, *Dampak pandemic covid terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas adiptif di sekolah luar biasa*, jurnal.

- Khafi, Ashabul, 2021, *Dampak Pembelajaran Daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak*, Sekolah Tinggi Agama Islam Bindamangi, Februari 2021, Jurnal Vol. 4 No. 1.
- Majid, Abdul, 2003, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maruki, Gini, *Mensiasati pembelajar di SLB pada masa covid-19*, dikutip dari <https://cabdindikwil1.com/blog/mensiasati-pembelajar-di-slb-pada-masa-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 8 Desember 2022.
- Maulana , *strategi pembelajaran individual pada anak tuna grahita*, makalah.
- Mawadah , Nurul, *Pembelajaran Berbasis daring dimasa pandemic covid-19 pada mahasiswa PPkn Universitas Muhammadiyah Makasar*, skripsi.
- Mu'awwanah, Uyu dkk, 2021, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Serang: Media Madani.
- Multisari, Sri, Dkk, 2021. *Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SLB Negri 1 Padang*. Jurnal, Universitas Negri Padang.
- Nimatuzaroh, DKK, 2021, *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Malang: Permana, Aji, *Pembelajaran dalam jaringan(DARING) saat dan pasca pandemic covid-19*, jurnal.
- Nugroho, Agung, Dll *Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi* , jurnal

- Oktari, Wela Dkk, *Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus*, jurnal IAIN Bengkulu
- Poerwadarminto, W.J.S, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN balaik pusaka.
- Pongtiku, Arry and others, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Saja*, ed. by Arry Pongtiku, Jayapura: Nulisbuku.com.
- Prastowo, Andi, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Raco, Jozef, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. by Arita, Jakarta: PT Grasindo.
- Ramayulis,H., 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Saifudin, Azwar, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: prenada
- Sari, Sintia Fadillah, dkk, 2022, *Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di masa pandemi pada setting sekolah inklusi*, Jurnal.

- Sugiyono, 2015, *Tekhnik Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surya Permana, Fahrully, 2022, *analisis implementasi model pembelajaran problem based learning melalui media daring pada masa pandemi covid – 19 di slb negeri a padjajaran kota bandung*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syar'I, Ahmad, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Pustaka Firdaus.
- Tafsir , Ahmad, 2004, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Raja Wali Press,
- Tilaar, HAR,*Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, 2014, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press.
- Titi, Nurjanah, *strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas inklusi di sekolah dasar islam lenterainsan child development and education centercimanggis depok tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi
- Umar, Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Wahyuningsih, Sri, 2003, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*, UTM PRESS Bangkalan - Madura: UTMPress.

Wasito,Hadi dkk, 2022, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, jurnal:76. Vol. 5.

Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Usaha Nasioal.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman

Instrumen	Daftar Pertanyaan
Profil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah SLBN 1 Sleman? 2. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negri 1 Sleman ?
Pasca Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Pandemi mempengaruhi SLB N 1 Sleman? 4. Kesulitan apa yang Ibu/Bapak alami setelah pembelajaran kembali offline?
Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru kepada murid ABK saat pendemi kemarin? 6. Apakah Ibu/Bapak membebaskan guru untuk memberikan strategi mengajarnya saat pandemi pada murid ABK? 7. Apakah guru pernah diikutkan pelatihan dalam menyusun strategi aktif pembelajaran? 8. Apa yang bapak/ibu pahami tentang strategi pembelajaran aktif? 9. Apa saja strategi pembelajaran aktif yang guru gunakan dalam pembelajaran pada murid ABK pasca pandemi? 10. Apa saja kelebihan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI pasca pandemik bagi anak ABK? 11. Menurut bapak/ibu seberapa penting strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI bagi anak ABK? 12. Apa saja kekurangan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI bagi anak ABK? 13. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI pasca pandemik bagi anak ABK? 14. Bagaimana bapak/ibu memberikan solusi terhadap kendala-kendala dalam penerapan strategi pembelajaran aktif bagi ABK?

Pertanyaan untuk Guru SLB N 1 Sleman

Instrumen	Daftar Pertanyaan
Pasca Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di SLB N 1 Sleman? 2. Bagaimana Pandemi mempengaruhi murid ABK di SLB N 1 Sleman? 3. Apa kesulitan yang Ibu/Bapak alami setelah pembelajaran kembali offline terhadap murid ABK?
Strategi Pembelajaran aktif	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana Strategi aktif pembelajaran PAI saat pandemi di SLB N 1 Sleman, terutama bagi ABK? 5. Bagaimana strategi aktif pembelajaran PAI setelah pandemi di SLB N 1 Sleman, terutama bagi ABK? 6. Apakah ibu/Bapak pernah mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran aktif saat pandemi ? 7. Apa saja strategi pembelajaran aktif pasca pandemi untuk murid ABK? 8. Bagaimana strategi Ibu/Bapak mengatasi kendala pada murid ABK saat pandemi kemarin? 9. Apakah ibu/bapak mendiskusikan kepada guru lain saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran ? 10. Apa yang bapak/ibu pahami tentang strategi pembelajaran aktif? 11. Apa saja strategi pembelajaran aktif yang guru gunakan dalam pembelajaran pada murid ABK pasca pandemi? 12. Apa saja kelebihan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI pasca pandemik bagi anak ABK? 13. Menurut bapak/ibu seberapa penting strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI bagi anak ABK? 14. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI pasca pandemik bagi anak ABK? 15. Bagaimana bapak/ibu memberikan solusi terhadap kendala-kendala dalam penerapan strategi pembelajaran aktif bagi ABK?

Lampiran 2 Dokumentasi.

Wawancara kepala sekolah Ibu Khamim Nur Mutiah S.Pd., M.Pd.



Wawancara guru PAI Ibu Tri Wahyuni S.Pd.i



Nama nama guru SLB N 1

1	2	3
1	197509142005012008	KHAMIM NUR MUTIAH, S.Pd., M.Pd.
2	196512171994032006	LESTARI WURYANI, S.Pd., M.Pd.
3	196403011989042001	SUHARTINI, S.Pd.
4	196805051994031011	HARDANI, S.Pd.
5	196912151990121002	NARYANTA, S.Pd.
6	197609202008012007	Dr. ENDANG SRI LESTARI, S.Pd., M.Si.
7	196802152008012011	SRI WANTINI, S.Pd.
8	197409272008012003	SRI WAHYUNI, S.Pd.
9	198006142010012012	NURUL JAMILATUL KHASANAH, S.Pd.
10	198305312010012016	TRI WAHYUNI LESTARI, S.Pd.I.
11	197803202008012012	ISTITYANI, S.Pd.
12	197911282011012005	NANIK SUBANI, S.Pd.
13	198410092011012016	NUR'AINI DEWI, S.Pd.
14	196705011989032013	REKNO LASIYEM
15	196908222005012005	JATI HESTI PALUPI, S.Pd.
16	197912312011011009	LUGITO BUDI ATMOJO, S.Pd. Kor
17	196910012006052001	SRI REJEKI PRAPTININGSIH, S.Pd.
18	197808232008011018	AGUS WIDODO, S.Pd.
19	197103072008011013	MUH SHOLIHIN, S.Ag.
20	198401272010012015	WIDYA KIRANA, S.Pd.
21	198612152010012017	NOVIANTI EKA PURNAMA SARI, S.Pd.
22	196809232005011006	SUGIARTO, S.Pd.
23	198102052011011006	NURUL HADY, S.Pd.I.
24	196701162014062002	HARIYATUN, S.Pd.
25	198206152014022002	RATNA EKA SUSANDARI, S.Pd.
26	199109132014022001	YANTI EKA SUGIYANTI, S.Pd.
27	198510042019032006	RINA KUSWIDYAWATI, S.Th.
28	199101102019032024	DWI DAFT SETYANINGSIH, S.Pd.I.
29	199502022019031011	NONZA RIZQI RAMADHAN, S.Pd.
30	196502022007012024	SUHARI
31	196608012008011004	SUJENDRA
32	196906262008012031	SUMIYATI
33	197202182008012007	SURATIJEM
34	198505212020121008	SYAIFUL ROMADHON, A.Md.
35	198709202020122011	RISA ISKRIS SENA, A. Md.
36	199305012020122026	SELLI WIJAYANTI, A.Md.
37	3404127107780003	SHOFIA RAHMAWATI, S.AG.
38	3404166401860003	SONYA PINTAWIJANTI, S.SOS
39	3404152803860001	MARTHA FAJAR KURNIAWAN, S.Pd.T
40	3404155411860001	SITI MAULINA, S.Pd.
41	3404176907880001	RETNO DEWI MASITHOH, S.Pd.
42	3404174108880001	DIKA INGGIT PRATIWI, S.Pd.
43	34041751118830002	RINIYATI, S.Pd.
44	3404124907920001	SWASTI WIJAYANTI, S.Pd.
45	3404105608920003	NANDA RESTU UTAMI, S.Pd.
46	3404145310950001	LINA PRATIWI, S.Pd.
47	3404161101650002	TRI SUWARJI

Struktur Kepengurusan SLB N 1 Sleman.



Motto SLB N 1



Visi Misi SLB N 1 Sleman.

